

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM
DALAM SYIAR NILAI-NILAI DAKWAH
HABIB SHOLEH TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah.



Oleh:
AHMAD MUZAMMIL
NIM: D20174022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2022**

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM
DALAM SYIAR NILAI-NILAI DAKWAH
HABIB SHOLEH TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada universitas islam negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah.

Oleh :

AHMAD MUZAMMIL

NIM: D20174022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Di setujui Pembimbing



ALFISYAH NURHAYATI, M.SI

NIP. 197708162006042002

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM
DALAM SYIAR NILAI-NILAI DAKWAH
HABIB SHOLEH TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji Diterima Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah.

Hari : Senin

Tanggal : 04 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP.197612222006041003

Arik Fajar Cahyono, M.Pd
NIP.198802172020121004

Anggota.

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

2. Alfisyah Nurhayati, M.Si

Mengetahui :
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekiNya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk : 15).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung : 2016),15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua Bapak (Muhammad Nasir) dan Umi (Siti Rohmah) dengan penuh kasih sayang, mendidik, memotivasi, tidak pernah berhenti mendoakan dan menjadi motifator terbesar dalam penyelesaian pendidikan S1 ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidaya serta karunianya beserta nikmat-nikmatnya, nikmat iman , islam dan khususnya nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember ”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Dakwah .

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Apriliya Fitriani, M.M selaku ketua program studi (Ka Prodi) Manajemen Dakwah (MD) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang manfaat.
5. Kepada seluruh dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.

6. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing proses pengerjaan skripsi dari awal sampai selesai.
7. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Keluarga Besar Habib Sholeh dan beserta para relawan yang mau melayani kebutuhan saya selama proses penyusunan.
10. Pemerintah Kabupaten Jember yang telah ikut serta memberikan biaya perkuliahan saya.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jember, Februari 2022

Penulis



AHMAD MUZAMMIL
NIM: D20174022

ABSTRAK

Ahmad Muzammil, 2022 : Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Pengelolaan Wisata Religi Makam, Syiar Nilai-nilai Dakwah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang antusias datang berziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember. Meskipun dikota jember sudah mempunyai beberapa wisata religi, namun tetap begitu banyak masyarakat yang hadir untuk berziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember. Dikarnakan adanya beberapa hal yang menjadi masyarakat tertarik buat datang dan berziarah, Hal ini menimbulkan banyak hal positif seperti halnya berziarah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Fokus Penelitian yang yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul Jember.? 2) Bagaimana Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Jember.?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan mengenai pengelolaan Wisata Religi di Makam Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember. 2) Mendeskripsikan Nilai-nilai dakwah yang ada di wisata religi makam Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan observasi, keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pegelolaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember dikelola pihak Swasta tetapi secara umum sistem pengelolaan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sehingga dengan pengelolaan yang profesional para pengunjung dan jamaah-jamaah yang hadir dapat beribadah dengan tenang dan nyaman, dan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada di makam pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember. 2) syiar nilai-nilai dakwah yang ada di pengelolaan wisata religi Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember seperti kegiatan-kegiatan yang ada di mesjid Habib Sholeh bin Muhksin Al-Hamid Tanggul Jember yang menarik para masyarakat untuk hadir dan mengikuti acara tersebut seperti kegiatan yang sudah ada yaitu kegiatan harian kajian dari Habib Muhdhor, kegiatan mingguan Istighosah malam Jumat setelah sholat magrib bersama habib Muhdor, kegiatan bulanan istighosah bersama setiap malam Jumat Legi (jumat manis), dan kegiatan tahunan seperti Haul Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember. Dan beberapa kegiatan-kegiatan lainnya yang tanpa terstruktur.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sitematika Pembahasan	10
BAB II KAJAIN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB II METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Analisi Data.....	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan	94
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.	14
Tabel 4.1 Masjid Riyadus Sholihien Kas November 2021	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Qasidah Habib Sholeh yang terkenal dan sering dilantunkan oleh para munsyid	55
Gambar 4.2 Struktur pengelola makam habib sholeh tanggul	70
Gambar 4.3 Material Renovasi	79
Gambar 4.4 Undangan Haul	81
Gambar 4.5 Dokumentasi Pengunjung	82
Gambar 4.6 Dukumentasi Pengunjung	83
Gambar 4.7 Sholawat Manshup	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial, jadi mereka perlu berkolaborasi satu sama lain dalam rutinitas rutin mereka. Dalam masyarakat umum, tentu tidak bisa dipisahkan dari adat, mengingat praktik-praktik sosial akan terus-menerus dikaitkan dengan wilayah setempat. Masyarakat secara keseluruhan memiliki kebiasaan bepergian, dan selanjutnya memiliki budaya yang ketat melalui industri perjalanan yang ketat.

Sebelum membahas perjalanan religi, industri perjalanan religi itu sendiri memiliki kepentingan yang menarik untuk diketahui. Industri perjalanan wisata religi merupakan suatu gerakan relaksasi atau tindakan rekreasi. Perjalanan bukanlah sesuatu yang harus diselesaikan, tetapi secara keseluruhan itu dilakukan selama musim libur atau seseorang yang dibebaskan dari pekerjaan yang dia anggap sebagai liburan panjang atau waktu istirahat. Industri perjalanan wisata dapat dikaitkan dengan bepergian di berbagai wilayah atau memanfaatkan energi cadangan dengan bepergian.²

Kabupaten Jember memiliki potensi wisata yang lengkap, mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, wisata pendidikan, dan wisata religi, sebagai hasil dari keindahan alamnya, keanekaragaman flora dan fauna, keunikan seni dan budaya lokal, dan cara hidup masyarakatnya. Berbagai potensi tersebut, jika dikembangkan dan dikelola secara optimal, memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata baik regional

² I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. "Sosiologi Pariwisata", (Yogyakarta : Andi, 2007).47.

maupun internasional, terutama secara geografis Kabupaten Jember yang terletak di tengah dan berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten, seperti Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di Di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat, menjadikan Kabupaten Jember sebagai daya jual yang unik.³

Jember juga merupakan Kabupaten yang memiliki beberapa obyek wisata religi seperti wisata religi masjid yang ada di jember seperti Mesjid Roudlotul Mukhlisin, Mesjid Cheng Ho dan mesjid Baitul Amin Jember. Dan juga wisata makam seperti makam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, makam Mbah Tanjung termasuk Makam Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid Tanggul Jember.⁴

Kepariwisataan menurut UU Kepariwisataan tahun 1990 adalah kegiatan perjalanan yang bersifat sukarela dan sementara atau bagian dari kegiatan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata juga dapat didefinisikan sebagai perjalanan singkat yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menikmati pemandangan dan suara dari lokasi tertentu. Pariwisata adalah sebuah perjalanan, tetapi tidak setiap perjalanan memenuhi syarat sebagai satu perjalanan. Dengan kata lain, melakukan tur berarti melakukan perjalanan, tetapi berlibur tidak selalu berarti melakukan tour.

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan sementara di mana seseorang atau kelompok mengunjungi lokasi tertentu untuk tujuan kesenangan atau

³ Moch. Chotib, "Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember", (IAIN Jember Press 2015),1.

⁴ <https://www.jemberkab.go.id/category/wisata-religi/>.(17 Juni 2021).

mempelajari keunikan pariwisata. Sementara agama mencakup kepercayaan pada makhluk gaib yang lebih tinggi dari kemanusiaan, itu juga mencakup kepercayaan pada fenomena alam.⁵

Nabi Muhammad melarang umat Islam melakukan ziarah ke makam pada masa awal Islam. Hal ini dilakukan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir bahwa mengizinkan umat Islam untuk berziarah ke kuburan dapat menyebabkan ibadah kuburan. Rasulullah SAW memberikan wewenang kepada para sahabatnya untuk melakukan perjalanan ke kematian ketika akidah umat Islam kokoh dan tidak ada rasa takut untuk melakukan syirik. Karena mengunjungi kuburan dapat membantu umat Islam dalam mengingat ketika mereka meninggal.⁶

Ziarah ke kuburan tersebar luas di kalangan masyarakat Indonesia. Perjalanan ke makam merupakan fenomena yang mendunia, tidak hanya di Indonesia. Artinya, itu dilakukan di setiap sudut dunia oleh bangsa, agama, atau ras apa pun. Demonstrasi rasa ikram atau penghormatan terhadap orang yang dikunjungi memiliki tempatnya dalam perjalanan ke kuburan.⁷

Salah satu ulama Jember, Habib Sholeh Tanggul Jember, cukup dikenal di kalangan umat Islam di Jember dan sekitarnya. Beliau adalah seorang ulama yang merupakan keturunan dari Sayyidina Muhammad SAW, nabi umat Islam di seluruh dunia. Habib Sholeh merupakan salah satu tokoh masyarakat muslim Jember yang cukup terkenal. Namanya muncul dalam

⁵ Tedi Sutardi, "*Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*", (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 22.

⁶ Sutejo Ibnu Pakar, "*Tahlilan-Hdiyuan Dzikir dan Ziarah Kubur*" (Cirebon: Kamus NU, 2015), 103.

⁷ Ikram adalah penghormatan atau pemuliaan. Lihat: Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*", (Jakarta: Pustaka, 2007), 421.

sejarah berdirinya Masjid Jami Al-Baitul Amien Jember, serta dalam sejarah hidupnya. Tuan Letkol Abd.Hadi (Bupati Jember) dalam proses pendirian Masjid Agung (Masjid Jami) baru masyarakat Jember.⁸

Menurut keterangannya, latar belakang Habib Sholeh adalah sebagai berikut: “Pada tahun 1313 H. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir di Korbah, Ba Karman (Wadi Amd), Hadramaut. Habib Mukhsin bin Ahmad yang juga dikenal dengan Albakry -AlHamid, adalah ayahnya”. Ayah Habib Sholeh Tanggul adalah seorang Muslim yang taat yang sangat disukai di lingkungannya. Ayah Habib Sholeh adalah seorang ulama yang selalu mengajak pada kebaikan, selain sebagai keturunan Nabi Muhammad.⁹

Habib Sholeh bin Muhsin Alhamid Tanggul Jember senantiasa menghimbau kepada banyak orang untuk istiqomah dalam kebaikan, yang telah menjadi ciri dan karakter individu yang dekat dengan Allah SWT. Orang-orang yang dekat dengan Allah percaya bahwa hidup ini hanya sementara, dan mereka membuat persiapan yang signifikan untuk kehidupan setelah kematian. Misalnya, ia selalu mentransmisikan pelajaran pendidikan berikut kepada banyak orang:

1. Lakukan salat lima waktu di masjid atau mushollah.
2. Meningkatkan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perbanyak bacaan sholawat Anda dengan menyertakan Nabi Muhammad

SAW yang sholawatnya dikenal dengan Sholawat Manshub.

⁸ Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat" (LEPPAS Lembaga Pengembangan Pendidikan, Agama dan Sosial, 2020), 1.

⁹ Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", 2.

4. Berbakti kepada kedua orang tua karena kedua orang tua memberikan pelayanan yang tak ternilai bagi anak-anak mereka. Bahkan kepada para dai, Habib Sholeh, sering memberikan arahan untuk berbakti kepada kedua orang tua.
5. Menyambung tali silaturahmi dengan saudara dan kerabat.
6. Jalankan atau laksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadamu.¹⁰
7. Menghindari atau menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah Swt.

Jadi dalam menerapkan Nilai-Nilai Syiar Dakwah Habib Sholeh dibutuhkan juga yang namanya pengelola, yang mana dari pengelola makam tersebut nantinya akan ada yang melanjutkan Syiar Habib Sholeh yang selama masa hidupnya beliau adalah seorang panutan atau seorang hamba Allah yang terkenal doanya sangat makbul. Dan tidak sedikit orang yang masih tetap berkunjung ke makam Habib Sholeh Tanggul Jember untuk mendapatkan barokah doanya.

Faktor terpenting dalam mengelola adalah pencapaian tujuan lembaga. Pengelolaan adalah pandangan yang lebih sempit tentang kepemimpinan. Istilah organisasi adalah perbedaan utama antara kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam konteks ini, pengelolaan digambarkan sebagai bekerja sama dengan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang

¹⁰ Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", 21-22.

lain dalam mencapai tujuan mereka. Tujuan utama pengelolaan haruslah untuk mencapai tujuan kelompok atau lembaga.¹¹

Jadi berdasarkan latar belakang diatas bahwasanya Wisata Religi Makam Al Habib Sholeh Tanggul Jember sampai saat ini masih banyak masyarakat yang berdatangan untuk mendapat barokah doanya. Terutama masyarakat jember sendiri, luar kota, maupun mancanegara. Dan dengan antusiasnya orang-orang yang masih banyak yang mengangap keteladanan seorang Habib Sholeh, harus ada yang meneruskan atau menerapkan nilai-nilai dakwah yang sudah habib sholeh lakukan semenjak masa hidupnya beliau, dengan adanya pengelolaan makam, yang mana nantinya diadakan seperti yang habib Sholeh dakwahkan selama masih hidup. Seperti diadakannya pengajian atau istighosah bersama di makam habib sholeh dengan tujuan yang mendoakan habib sholeh dan mengharap barokah doa dari seorang habib sholeh yang beliau terkenal seorang keturunan nabi dan orang yng sangat dekat dengan Allah SWT. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM KIAM SYIAR NILAI-NILAI DAKWAH HABIB SHOLEH TANGGUL KABUPATEN JEMBER

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan pada.

1. Bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul Jember.?
2. Bagaimana Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Jember.?

¹¹ Lutfiadi, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019),7.

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin Mengetahui Bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember.
2. Ingin Mengetahui Bagaimana Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi akademik diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran akan pentingnya konsep pengelolaan dan manajemen yang baik untuk keberlangsungan wisata syariah yang dapat bersaing dan bertahan di masa depan dalam jangka panjang, serta menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya tentang konsep pengelolaan wisata syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Manfaat Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori tentang pengelolaan pelayanan wisata religi yang baik dan dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan wisata religi di makan Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid.

3. Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi pengembangan dunia keilmuan Fakultas Dakwah khususnya bagi jurusan Manajemen Dakwah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memaksimalkan konsep pengelolaan wisata religi di makam Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul Jember.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Wisata Religi Makam

Pengelolaan merupakan kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa Latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Perancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan wisata dalam jangka waktu yang bersifat sementara.¹² Dalam dunia wisata, termasuk wisata religi tak lepas dari unsur penting yakni daya tarik. Daya tarik wisata adalah tentang segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman alam maupun buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan.¹³

Objek wisata religi yang dimaksud oleh peneliti adalah wisata religi Islam yang berada di makam Makam Al Habib sholeh, yang merupakan salah satu ulama terkemuka yang berasal dari Bakarmah, Hadramaut. Dia

¹² Toto Sucipto Dan Julianus Limbeng, “*Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*”, (Jakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, 2007).5.

¹³ R. Jati Nurcahyo dan Yulianto, “*Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjung Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta*”, (Journal Of Tourism And Economic, Vol. 2, No. 1, 2019), 61.

berhijrah menuju ke Nusantara dan menetap di daerah Tanggul yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Jember.

Makam atau disebut juga kubur merupakan tempat untuk mengubur manusia yang sudah meninggal atau makhluk hidup yang sudah mati.¹⁴

2. Syiar Nilai-Nilai Dakwah

Syiar merupakan sebuah komunikasi atau informasi atau menginformasikan, mengajak terhadap sesuatu yang bersifat keagamaan. Nilai-Nilai Dakwah/Keagamaan adalah merupakan salah satu dari berbagai macam-macam nilai yang ada sebagaimana telah dijelaskan pada uraian terdahulu. Dalam pembahasan ini Dakwah/Keagamaan yang dimaksud adalah nilai-nilai islami.¹⁵

Dakwah memiliki arti yang sangat luas merupakan suatu kemestian dalam rangka pengebangan agama islam. Untuk itu setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaa dakwah. Yang tujuan *generalnya* adalah mengajak manusia ke jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas maka devinisi judul pengelolaan wisata religi makam dalam syiar nilai-nilai dakwah merupakan suatu pengetahuan yang sifatnya religius yang mana di dalam isi dari pengetahuan tersebut mencakup pengelolaan dan peran seorang tokoh agama.

¹⁴ Memori Tutiana, "Fenomena Ziarah Makan Kramat Mbah Nurpiah dan Penagruhna terhadap Aqidah Islam" (Skripsi, Fakultas ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017),1.

¹⁵ Sofyan Hadi, "ilmu dakwah", (jember, CSS, Center For Society Studies, 2016), 79

¹⁶ Sofyan Hadi, "ilmu dakwah", 5.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunn atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Kepustakaan

Memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan *Pengelolaan Wisata Religi Makam Al Habib Sholeh Dalam Meningkatkan Kepuasan Peziarah Makan Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid, Tanggul, Jember*

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian, sumber data, tahnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis data serta hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Yang mana pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini diantaranya penulis cantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulisi oleh Didin Putra Mahardi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, 2017, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan setelah wafatnya gus dur dan pengembangan komplek pemakaman telah menjadi tujuan wisata religi yang baru, setelah sebelumnya ada kawasan lain seperti wisata relligi walisongo. Fenomena ini telah menjadi potensial terhadap pergerakan dan perubahan ekonomi. Dampaknya menjadi pergeseran lahan, lahan yang mulanya halaman kemudian menjadi lapak-lapak penjual dan semakin terbuka lapanga pekerjaan bagi masyarakat sekitar desa cukir.

¹⁷ Didin Putra Mahardi, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur*”, skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), 67.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Anggraini Putri,(Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah,2019,¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, Pihak stakeholder Makam Dalem Santri yaitu Pemerintah Desa Kotaliman, Pokdarwis “Rakca Wisata” dan juru kunci Makam Dalem Santri melakukan strategi pengembangan wisata yaitu dengan dengan melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata “RAKCA WISATA”, membangun dan melengkapi sarana prasarana, melakukan kegiatan promosi, memelihara dan menjaga Makam Dalem Santri. Unsur-unsur pokok pengembangan Makam Dalem Santri meliputi Sarana, Prasarana, Tata Laksana atau Infrastruktur, Masyarakat, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata.Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri adalah dana, sumber daya alam, masyarakat, kebijakan pemerintah, pekerja atau tenaga kerja, pihak swasta, potensi objek wisata, promosi, kompetisi, warisan budaya dan kebutuhan peziarah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Silvianaina Chusna Mutiah,2022.¹⁹ Berdasarkan penelitian mengenai “Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh

¹⁸ Tiara Anggraini Putri, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Puwokerto,Fakultas Dakwah Manajemen Dakwah 2019),81.

¹⁹ Silvianaina Chusna Mutiah, *“Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakosa Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”*,(Skripsi,Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah,2020),63.

Wali Prakosa di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, Pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (manage) secara proporsional. Untuk unsur-unsur manajemen telah terpenuhi. Selain itu metode pengelolaan pariwisata sebagian besar telah dilaksanakan. Prinsip-prinsip manajemen pariwisata juga telah dilaksanakan dan telah sesuai. Adapun model pengelolaan telah dijalankan dan untuk manajemen krisis menggunakan pendekatan manajemen tradisional.

Hambatan yang ditemui oleh pengelola makam dalam mengelola makam Syekh Wali Prakosa yaitu para pengurus makam satu-persatu meninggalkan kepengurusan yang belum selesai dikarenakan merantau, sehingga yang bergerak dalam pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa hanya tinggal pengurus yang tersisa dan orang-orang yang sama. Inilah salah satu hambatan yang membuat pengelolaan belum proporsional. Selain itu, masyarakat masih belum sepenuhnya sadar akan kepariwisataan dan pengenalan yang belum maksimal serta belum digarap secara maksimal oleh Dinas Pariwisata meskipun sudah ada dalam RIPPARKAB.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu.

No	Penulis, Tahun, Judul penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Didin Putra Mahardi, 2018 <i>Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Dalam penelitian terdahulu ini objek penelitiannya wisata religi kompleks pemakaman Gus Dur Di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. subjek penelitiannya para Informan yang bisa dipercaya di minta informasi tentang objek penelitiannya, dan penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Sedangkan peneliti saat ini objek penelitiannya adalah Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul Jember, yang pada penelitian ini berfokus kepada Pengelolaan Wisata Religi Makam dan Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh.	1. Bagaimana wisata religi kompleks pemakaman Gus Dur di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang? 2. Bagaimana Keberadaan Wisata Religi kompleks Pemakaman Gus Dur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya?
2.	Tiara Anggraini Putri, 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus terhadap strategi pengembangan wisata religi makam. Sedangkan peneliti saat ini berfokus terhadap pengelolaan wisata religi makam.	Bagaimana strategi pengembangan wisata religi di Makom Dalem Santri? Apa saja unsur-unsur pokok pengembangan wisata yang ada di Makom Dalem Santri
3.	Silvianaina Chusna Mutiah, 2020. <i>Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakosa</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data	Dalam penelitian terdahulu ini objek penelitiannya berada di makam Makam Syekh Wali Prakosa Di Desa Pekiringan	Bagaimana pengelolaan wisata religi yang ada di makam Syekh Wali Prakosa?

<p><i>Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga</i></p>	<p>yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan sama-sama fokus terhadap pengelolaan wisata religi makam</p>	<p>Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Sedangkan peneliti saat ini objek penelitiannya berada Makam Habib Sholeh Tanggul Jembe</p>	<p>Apa hambatan yang dihadapi oleh pengelola makam Syekh Wali Prakosa</p>
---	--	--	---

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada bagaimana Pengelolaan dan bagaimana untuk tetap terjaga keharuman dan kesucian tempat tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai proses atau cara pembuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²⁰

Sebenarnya istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, yang berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur, mengelola, melaksanakan, memperlakukan serta mengendalikan. Akan tetapi, kata *management* sudah diserap ke dalam

²⁰ Ima Nurhalimah, "Pengelolaan Wisata Religi Di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah Perspektif Dakwah", (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), 24.

bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang artinya sama dengan istilah “pengelolaan” yaitu sebagai proses menginterpretasikan serta mengoordinasikan sebagai kegiatan agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Selain itu, pengelolaan juga dapat diartikan sebagai proses penggerakan, mengoordinasikan serta mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya mempunyai tujuan dan prinsip yang sama. Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai pengelolaan diantaranya:

- 1) Pengelolaan merupakan suatu aktifitas yang sistematis saling bersusulan agar tercapai tujuan.
- 2) Menurut Balderton, mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu, menggerakkan, mengoordinasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan finansial untuk mencapai tujuan.
- 3) Sedangkan menurut Leiper pengelolaan manajemen merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan seseorang, sekelompok orang, atau bisa saja kepada fungsi-fungsi yang merekat kepada peran tersebut.²²

²¹ Silvanaina Chusna Mutiah, “*Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakosa Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, 2020), 4.

²² Ima Nurhalimah, “*Pengelolaan Wisata Religi Di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah Perspektif Dakwah*”, (Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), 25.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kesadaran akan pentingnya peran manusia dalam organisasi berkembang ketika produktivitas karyawan ternyata mempengaruhi daya saing perusahaan. Faktor manusia menjadi sangat penting dalam perusahaan karena pengelolaan karyawan yang baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas atau kinerja di satu sisi dan daya saing perusahaan di sisi lain. Hal inilah yang kemudian mendorong manajemen personalia atau kepegawayan berubah menjadi kajian MSDM. Para ahli pada abad ke-20 mengembangkan SDM menjadi satu bidang studi yang khusus mempelajari peranan atau hubungan manusia dalam mencapai tujuan organisasi.²³

Konsep sumber daya manusia (*human resource*) berkembang ketika diketahui dan disadari bahwa manusia itu mengandung berbagai aspek sumber daya bahkan sebagai sumber energi. Manusia tidak hanya berunsur jumlah, seperti terkesan dari pengertian jumlah penduduk, tetapi juga mutu, dan mutu ini tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya, pengalaman atau kematangan, dan sikapnya atau nilai-nilai yang dimilikinya.

1) Pandangan Islam tentang SDM

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk

²³ I Gede Putu Kawiana, "Manajemen Sumber Daya Manusia "MSDM" Perusahaan", (UNHI) Press Kampus Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, 2020), 1.

lainnya, yakni menajadi Khalifah (Wakil) tihan di muka bumi ini
(Q.S Al-Baqarah {2}:30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²⁴

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karna itu manusia dikaruniai akal, perasaan dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat Al-Qur’an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti antara lain disebutkan dalam surat At-Tin { 95 } ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.²⁵

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapa mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan potensi suber daya yang dimilikinya.²⁶

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah. (Bandung : 2016),30.

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah. (Bandung : 2016),23.

²⁶ Hadi Purnomo, “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dari Teori Ke Teori”, (PANDORA, Yogyakarta, 2017), 13-15.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya suatu tujuan, misalnya Masjid, tempat parkir motor, lahan jualan, kamar mandi atau toilet dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, uang dan sebagainya.²⁷

Sarana pra sarana merupakan suatu bentuk fasilitas yang sudah disediakan oleh suatu lembaga atau organisasi yang mana sarana prasarana digunakan untuk membantu memudahkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.

d. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengelolaan memiliki definisi yang sama dengan manajemen. Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.²⁸

Fungsi-Fungsi tersebut :

²⁷ Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, M. Pd,” *manajemen sarana dan prasarana pendidikan*”,(CV.Widya Puspita, Medan, 2017),11.

²⁸ Lutfiadi,” *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*”,(Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019),24.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian perencanaan yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan semacam itu organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan.

Beberapa manfaat perencanaan adalah:

- a) Mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Menetapkan konsisten kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi.
- c) Memonitor kemajuan organisasi. Jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan perbaikan. Manfaat nomor tiga tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pengendalian. Pengendalian memerlukan perencanaan dan perencanaan bermanfaat bagi pengendalian.²⁹

²⁹ Mamduh Hanafi, *Manajemen*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka 2016), 1.12

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.³⁰

3) Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.³¹

e. Unsur-Unsur Pengelolaan

Selain pengelolaan sebagai fungsi, terdapat pula unsur-unsur yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pengelolaan. Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut.³²

Adapun unsur-unsur pengelolaan terangkum dalam 6M, adalah:

³⁰ Mamduh Hanafi, *Manajemen*, 1.12.

³¹ Anton Athoillah, " *Dasar-dasar Manajemen* ". (Pusaka Setia Cetakan, Bandung, 2017), 95-96.

³² Abd.Rohmad, " *Dasar-Dasar Manajemen* ", (Inteligensia Media, Malang, 2017), 11.

1) *Man* (manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Pandangan yang menyamakan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tidak tepat baik dilihat dari konsepsi, filsafat, maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

2) *Money* (uang)

Uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan hingga pengurusan perizinan pembangunan gedung kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menyisihkan sebagian dari kekayaannya untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan produksi. Dengan demikian, uang

merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi

3) *Method* (cara/metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama. Bahkan sering terjadi, untuk memperoleh metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pimpinan perusahaan meminta bantuan ahli. Hal ini

ilakukan karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

4) *Mechine* (mesin)

Mesin mulai memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesin-mesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.

5) *Material* (bahan baku)

Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman. Di samping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

6) *Market* (pasar)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar (pemasaran) yang baik

(juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.³³

f. Tujuan Pengelolaan

Dalam suatu pengelolaan terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- 3) Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- 4) Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
- 5) Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga kita hidup kita lebih teratur.

Jadi, tujuan pengelolaan adalah suatu yang diharapkan bisa tercapai setelah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan selesai dilaksanakan.³⁴

2. Konsep Wisata Religi

a. Wisata Religi

Sebelum diurai tentang wisata religi ada baiknya terlebih dahulu dijeleskan tentang pengertian wisata atau pariwisata. Menurut

³³ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta BPFE 2018).1.

³⁴ Mamduh Hanafi, *Manajemen*, 1.17.

UU. No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan “Pariwisata adalah sebagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”. Sementara menurut WTO, yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan keshariannya.³⁵ Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa kegiatan wisata adalah kegiatan perjalanan dilakukan oleh seoserang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam waktu sementara.

Wisata religi merupakan salah satu jenis produk pokok wisata yang berkaitan erat dengan sisi religus atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Dan menajdi trend masa kini. Wisata religi adalah jenis wisata minat yang dikategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikan(*Interest*) yang berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujud dalam bentuk perjalanan wisata. Seperti ,wisata pendidikan, wisata seni dan peninggalan sejarah, wisata etnik, wisata petualangan termasuk wisata religi.³⁶

³⁵ Moch.Khotib, S.Ag.,MM, ”Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember”,(IAIN Jember press,2015),13.

³⁶ Ima Nurhalimah, *Pengelolaan Desa Wisata Religi di Desa Kauman Kudus Tengah Perspektif Dakwah*,(Skripsi Uiversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2019),34.

Dikutip dari Skripsi Silviana Chusna Mutiah. Pendit menerangkan bahwa, wisata religi sedikit banyak dikaitkan dengan adat-istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok yang ada dalam masyarakat. Wisata religi ini biasanya dikaitkan dengan tempat-tempat suci maupun makam-makam orang yang diagungkan, ke gunung atau tempat yang di anggap keramat dan lain sebagainya. Wisata religi adalah jenis wisata yang dikategorikan dala wisata minat khusus yang menekankan kepada ketertarikan yang sangat khusus.³⁷

b. Pandangan Al-Quran tentang Wisata Religi

Alam raya dan segala isinya, demikian juga teks-teks redaksi Al-Qur'an di namai oleh Allah SWT sebagai "ayat-ayat Allah" sementara Ulama dalam rangka.membedakan menamai yang pertama sebagai ayat kawniyyah dan yang kedua sebagai ayat qur'aniyah. Secara harfiyah "ayat" berarti "tanda" dalam arti rambu- rambu perjalanan menuju Allah SWT, atau bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT "tanda" tersebut tidak dapat difungsikan dengan baik sebagai " tanda " kecuali apabila di dengar dan atau di pandang baik dengan mata hati maupun dengan mata kepala karena itu dalam al-qur'an di temukan sekian banyak perintah Allah yang berkaitan dengan pemfungsian tanda-tanda tersebut khusus yang menyangkut pandangan, tidak kurang dari tujuh ayat yang mengaitkan langsung perintah memandang itu dengan perjalanan seperti misalnya ayat "

³⁷ Silviana Chusna Mutiah," *pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syeh Wali Prakoso Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*",(skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Syariah,2020),30

Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadah, yang memuji, yang melawat, yang ruku' yang sujud , yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang mukmin itu.³⁸

Berziarah ke makam para wali Allah kini bukan lagi sebagai ritual keagamaan kuno yang hanya sebagian kecil umat islam saja yang melaksanakan. Akan tetapi pada saat ini banyak umat islam di Jakarta melakukan ziarah ke makam-makam para wali Allah yang dikenal sebagai wisata religi (keagamaan). Sehingga berziarah sudah termasuk dalam kategori jenis wisata.

Menurut pandangan Al-Qur'an wisata diambil dari kata siyahah yang secara populer diartikan wisata, kata itu mengandung arti penyebaran, terbentuk dari kata sahat yang berarti lapangan yang luas.

Wisata religi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf 109-111. Ayat ini menjelaskan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pelajaran dan ibrah.

Implementasi dalam wisata berkaian dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.³⁹

³⁸ Moch.Khotib, "Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember", (IAIN Jember press, 2015), 27.

³⁹ Fahrudin Yusuf, " Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sepata Pesona ", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), 36.

Wisata religi yang dimaksud bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-Nya. Seperti mengunjungi tempat atau makam soleh sebagian wisata rohani atau wisata spritual. Wisata rohani atau tamasya spritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati.⁴⁰

c. Hikmah Wisata Religi

Wisata religi terbukti dapat meningkatkan spiritualitas para peziarah yang datang ke Makam. Dilihat dari enam indikator peningkatan spiritualitas yang berlandaskan pada prinsip rukun iman menurut teori ESQ Ary Ginanjar Agustian.⁴¹

Selama kita melakukan wisata religius banyak sekali hikmah yang dapat kita ketahui atau kita renungi. Salah satunya adalah:

- a. Sejarah para Nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benerang.
- b. Sejarah para ulama (ilmuan) yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik kaumiyah maupun Qur'aniyah, khusus mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.

⁴⁰ Nur Inadah Sari, "Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat kwitang Jakarta", (Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 14 No. 1, Tahun. 2018), 46.

⁴¹ Ary Ginanjar Agustian, "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), dalam Amal Al-Ahyadi", (Jurnal Al-Amwal, Vol. 9, No. 1 Tahun 2017), 21.

- c. Sejarah para pahlawan (Syuhada') yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan.

Dalam rangka menjadi ziarah ke makam-makam dan tempat-tempat tersebut mempunyai nilai dakwah, maka butir-butir berikut harus menjadi perhatian utama:

- a. Hendaknya ziarah tersebut tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan budaya dan agama, apalagi mengakibatkan pengkultusan pemilik makam yang mengarah pada syirik.
- b. Hendaknya dapat ditumbuhkan rasa kagum dan rasa hormat terhadap jasa-jasa pemilik makam atau pemakarsa bangunan tersebut, para pengunjung dapat mengetahui peranan mereka ketika hidup.
- c. Hendaknya dijelaskan pokok-pokok ajaran dan pandangan-pandangan keagamaan yang diyakini oleh pemilik makam, dan atau nilai-nilai perjuangan mereka, sehingga melahiarkan wawasan keagamaan serat kebangsaan yang luas.⁴²

- d. Aspek Penting dalam Wisata Religi

Kata “wisata” memiliki pengertian perjalanan, yaitu melakukan perjalanan meninggalkan kediamannya, menuju ke tempat yang lain. Kata “Islam” memiliki arti “penyerahan”, atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Pengikut ajaran Islam dikenal dengan

⁴² Moch.Khotib,(IAIN Jember press,2015),28.

sebutan Muslim yang berarti “seorang yang tunduk kepada perintah dan larangan Allah“ pada segala tempat dan waktu. Allah SWT berfirman “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. Adh-Dhariyat[51]:56). Menggabungkan kedua pengertian tersebut, Wisata Islami adalah “sebuah perjalanan keluar dari daerah kediamannya, dengan tetap tunduk perintah dan larangan Allah SWT.”

Salah satu aspek yang turut menentukan perkembangan industri wisata Islami ini adalah aspek keagamaan bagi wisatawan Muslim. Oleh karenanya aspek ini perlu mendapat perhatian oleh seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat dan daerah yang mengatur kebijakan pariwisata, penyelenggara wisata, pengalaman wisatawan, operasi industri, serta pembangunan lokal setempat.

Namun aspek keagamaan yang penting ini belum dijabarkan dan dieksplorasi secara mendalam dan luas. Padahal wisata merupakan salah satu aktivitas perjalanan yang disebut dalam Al-Quran serta didokumentasikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Aspek keagamaan ini menjadi sangat mendesak untuk diperhatikan mengingat meningkatnya jumlah Muslim yang disertai dengan meningkatnya kesadaran beragama yang tinggi, telah memberikan konsekuensi peningkatan permintaan atas wisata yang selaras dengan ajaran Islam.

Oleh karenanya perlu dirumuskan panduan penyelenggaraan wisata Islami yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁴³

e. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Menurut Suryono,⁴⁴ wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, tempat-tempat yang bisa dikunjungi sebagai wisata religi tersebut, diantaranya Masjid, sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah. Kemudian, makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional makam merupakan tempat peristirahatan. Selanjutnya, pada saat ini bentuk wisata religi tidak hanya melihat atau berziarah ke mesjid atau makam saja melainkan adanya sesuatu yang dapat dilakukan misalnya pengajian. Menurut Anggit Caroko, pengajian merupakan suatu kegiatan belajar ilmu agama bersama orang yang memiliki agama tersebut.

3. Syiar Nilai-Nilai Dakwah

Syiar Nilai-nilai Dakwah dalam setiap tradisi berbeda dan mengandung pesan keimanan bagi kehidupan masyarakat yang melakukan tradisi tersebut. Syiar Nilai-nilai Dakwah yakni Syiar Islam yang

⁴³ Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Muajlis Ulama Indonesia, <https://mui-lplhsda.org/menilik-wisata-islami/>, (18 Maret 2021).

⁴⁴ Sari, Nur Indah,Wajdi, Firdaus Narulita, Sari,"*Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*",(Jurnal Studi Al-Qur'an, 2018,),50.

bersumber dari Al-Quran dan hadis. Nilai-nilai Dakwah bukanlah suatu barang yang mati, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat.

a. Pengertian Nilai

Pengertian Nilai menurut Milton Roceach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam nama seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.⁴⁵

Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan obyek (manusia pemberi nilai).

Nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai tuntutan hati nuraninya. Secara umum nilai adalah seprangkat keyakinan dan sikap pribadi seseorang tentang kebenaran, keindahan, dan penghargaan dari suatu pemikiran, objek, atau perilaku yang berorientasi pada tindakan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang. Nilai adalah keyakinan seseorang tentang sesuatu yang berharga, kebenaran, atau keyakinan mengenai ide-ide, objek atau perilaku khusus.

Nilai merupakan suatu konsepsi abstrak yang tidak dapat dilihat apalagi disentuh. Konsepsi abstrak dari sebuah nilai,

⁴⁵ Sofyan Hadi, "ilmu dakwah", 74.

melembaga dalam pikiran manusia baik secara individu maupun secara sosial dalam masyarakat, melembaganya sebuah nilai maka dapat dikatakan sebagai sistem nilai. Tanpa sebuah nilai hal apapun itu tidak akan berarti apa-apa bagi manusia karna perwujudan sebuah nilai memang wajib adanya.⁴⁶

Menurut istilah keagamaan,⁴⁷ nilai adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan. Menurut Loners dan Malpass nilai melibatkan keyakinan namun tentang cara bertingkah laku yang diinginkan dan tidak diinginkan. Menurut Hofstade nilai merupakan suatu kecendrungan luas untuk lebih menyukai atau memilih keadaan-keadaan tertentu dibanding dengan yang lain. Nilai merupakan suatu proses perasaan yang mendalam yang dimiliki anggota masyarakat yang akan sering menentukan perbuatan atau tindak tanduk perilaku anggota masyarakat.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka suatu pengembangan agama (Islam). Aktivitas dakwah umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya yang dapat dimengerti perlu ada metode dan

⁴⁶ Siti Irawati, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Kelurahan Bonto Lebbang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantean", (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020), 24.

⁴⁷ Nur Laili Malikah, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Dikecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisosng, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), 67.

aplikasi yang real di dalam masyarakat. Untuk itu setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah yang tujuan *generaln-nya* adalah mengajak manusia ke jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah didentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah dengan pengertian diatas dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur’an antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM PEKERJAAN
KIAI HAJI AGHMAD SIBIQ
J E M B E R
قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Yusuf berkata : “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku”. (Yusuf:33)⁴⁸

J E M B E R
وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَى دَارِ السَّلَامِ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)”
(Yunus : 25)⁴⁹

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitab*), dan perbuatan (*bi al-haal*). Ini artinya

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah. (Bandung : 2016),33.

⁴⁹ Mohammad Hasan, “Metodologi Ilmu Dakwah”, (Surabaya, Pena Salsabila, November 2013),8.

dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekomendasi masyarakat sesuai adagium Islam *Rahmatan Lil'alamin (ISRA)* yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat untuk seجات. Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al Qur'an *Khairu Ummah*, dimana aktifitas *amr ma'ruf nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an.⁵⁰

Prof. Toha Yahya Oemar MA mendefinisikan ilmu dakwah secara umum sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan tertentu.⁵¹

Drs. Moh. Ali Aziz merumuskan ilmu dakwah sebagai ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada seseorang atau kelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran secara kaffah.⁵²

Sebagai aktivitas sosial keagamaan dengan prinsip utama mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik, dakwah dipastikan memiliki usia sangat tua. Pada hampir setiap komunitas masyarakat

⁵⁰ Abdullah, " *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi Epistemologi Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*", (Cita Pusataka Media, Bandung, 2015),1-2.

⁵¹ Sofyan Hadi, " *ilmu dakwah* ",49.

⁵² Sofyan Hadi,49.

Islam dibelahan bumi manapun, ditemukan adanya gejala aktivitas sosial keagamaan, tetapi sudah menjadi bidang kajian akademik dengan berbagai pendekatan di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Hal ini ditandai dengan lahirnya berbagai program study yang dikelola dibawah naungan fakultas dakwah. Sebagai pengembangan ilmu, tantangan yang dihadapi fakultas dakwah dewasa ini adalah masih kurang berkembangnya produk pengetahuan yang ada di dalamnya. Implikasinya, tidak jarang konsepsi dakwah dewasa ini kurang mampu mengikuti perkembangan persoalan yang terjadi.

c. Nilai-Nilai Dakwah

Nilai-nilai Dakwah yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis. Nilai-nilai Dakwah bukanlah suatu barang yang mati, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat. Menurut Abdul Basir,⁵³ bahwa Nilai adalah pandangan, cita-cita, adat, kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.

Nilai-nilai Dakwah dalam setiap tradisi berbeda dan mengandung pesan keimanan bagi kehidupan masyarakat yang melakukan tradisi tersebut.⁵⁴ nilai-Nilai dakwah dalam tradisi Bugis *Mappanre Temme'* adalah pertama adanya hubungan manusia dengan

⁵³ Sri Irawati, " Nilai-Nilai Dakwah dalam Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Kelurahan Bonto Lembang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng", (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020), 24.

⁵⁴ Nurul Laili Malikhah, " Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Dikecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), 68.

Allah SWT. Kedua, nilai syukur yaitu meningkatkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Ketiga, nilai kesabaran yaitu melatih kesabaran guru dalam mendidik anaknya. Keempat, nilai silaturahmi yaitu dapat menyatukan keluarga dalam suatu acara yang bisa mempererat silaturahmi.

Dewasa ini makin terasa perlunya remaja dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan remaja, tanpa nilai-nilai luhur agama remaja akan melakukan kelalaian, kealpaan, bahkan sampai lupa diri. Ada berbagai komponen yang mempengaruhi terjadinya perilaku sosial siswa di sekolah, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan potensi remaja itu sendiri. Begitu banyak cara upaya yang ditempuh masyarakat lewat pemuka agama dan oleh lembaga pendidikan lewat guru bimbingan dan penyuluhan untuk mengantisipasi meningkatnya perilaku menyimpang.⁵⁵ Baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, selain teori tentang pemahaman moral juga diberlakukannya suatu kegiatan yang sering disebut aktivitas ibadah.

⁵⁵ Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah Kativitas Ibadah dan Prilaku Soosial', (Interdisciplinary Journal of Communication, Vol 2, No.2, Desember 2017), 177-178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*).⁵⁶ Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karna penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiyah (*natural setting*) disebut juga metode etnographi, karna pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena ada yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, tehnik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, *purposive teknik* dan *snawball sampling*, tetapi kami disini peneliti memakai jenis *Purposive Teknik*, karna dalam tehnik ini pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misanya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

⁵⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung, Alfabeta, 2015), 3.

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", (Bandung, Alfabeta, 2015), 8.

akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (tanpa diwakilkan).⁵⁸

Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Makam Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid Tanggul Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah. Makam Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid Tanggul Jember. Karna objek penelitiannya tepat di daerah Makam Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid Tanggul Jember, disana saya sudah melakukan penelitian seperti Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Serta disana saya akan mengambil beberapa informan termasuk yang dari dalam yaitu para pengurus atau yang bertugas dalam pengelolaan dan lain sebagainya.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut informan.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pengelola Wisata Religi Makam, Pengelola Masjid Riyadlus Sholihien, Ta'mir Masjid, dan beberapa Petugas-Petugas yang bertugas mengelola

⁵⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Alfabeta, Bandung, 2015), 218-219.

makam, dan beberapa peziarah atau orang-orang yang pernah berziarah ke Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember.

Dalam menentukan subyek, peneliti ini menggunakan teknik dengan tujuan tertentu (*Purposive Teknik*). Purposive Teknik merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bendahara (Habib Mukhsin bin Umar Assery)
2. Sekertaris (Habib Idrus bin Umar Assery)
3. Pengawas (Habib Husin Al-Jufri)
4. Ketua Rt/Pengurus masjid (Bapak Sakur)
5. Pengurus Masjid (Pak Bandi)
6. Kordinator Keamanan (Bapak Arif)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif , data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, keakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antara manusia. Data observasi juga dapat

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 218.

berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah empat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesain cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar kembali untuk dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dari observasi. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi keseluruhannya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.

Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto yang diambil dari Keadaan Situasi Makam Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid Tanggul Jember. Guna memperkuat penelitian.

E. Analisi Data

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data model Miles Dan Huberman (1984),⁶⁰ dengan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduktion Data*) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.
2. Penyajian Data (*Data Display*) setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk di fahami.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, 246-252.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti akan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat oleh peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁶¹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang di peroleh, peneliti menggunakan *triangulasi* Teknik dan Sumber.

Triangulasi tehnik adalah membandingkan data yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode ang sama.⁶² Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui dengan cara wawancara dengan informan.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 241.

⁶² Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 30-31.

Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.⁶³

Penggunaan metode Triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilakukan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya di perlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian melalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang di perlukan sebelum penelitian terjun kedalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan dan instrumen penelitian.

1. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian ini menentukan bagaimana latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

3. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian memerlukan izin prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang dilakukan di wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember.

4. Menyusun instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara dan pencatatan dokumen lain yang diperlukan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang di temukan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mulai melakukan langkah diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data guna untuk mempermudah menganalisis data yang sudah di kumpulkan.

3. Analisis Data

Setelah pengumpulan data maka selanjutnya melakukan analisis data yang sudah terkumpulkan atau tersusun sebelumnya. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

Tahap analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang di peroleh dari lapangan. Setelah data di analisis barulah masuk pada penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sekilas tentang Biografi Habib Sholeh Tanggul

a. Manaqib Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Nama Habib Sholeh Tanggul Jember adalah salah seorang ulama jember yang cukup banyak dikenal masyarakat muslim jember dan sekitarnya. Beliau adalah seorang ulama yang memiliki garis atau nasab yang bersambung dengan Saiyyidina Muhammad Saw, Nabi kaum muslimin di Dunia. Habib sholeh cukup terkenal sangat luas oleh masyarakat muslim jember. Bahkan dalam sejarah hidupnya, nama beliau juga terdapat dalam sejarah proses berdirinya Masjid Jami' Baitul Amien Jember.

Dalam sebuah keterangan, disebutkan riwayat Habib Sholeh sebagai berikut," Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir di Korbah, Ba Karman (Wadi Amd) Hadramaut pada tanggal 17 Jumadil Awal tahun 1313 H. Ayahnya adalah Habib Muhsin bin Ahmad yang terkenal sebagai sebutan Albakry-Alhamid.⁶⁴

Ibundanya adalah seorang wanita Sholehah bernama 'Aisyah dari keluarga Al-Abud Ba Umar dari Masyaikh Al-'Amudi. Beliau mulai mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru yang bernama Syaikh Said Ba Mudhij, di Wadi 'Amd, dikenal sebagai seorang yang sholeh yang tiada henti-hentinya berdzikir kepada Allah. Sedangkan ilmu fiqh

⁶⁴ Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", (LEPPAS, Jember, 2020), 2.

dan tasawwuf beliau pelajari dari ayah beliau sendiri Habib Muhsin bin Ahmad Al-Hamid.

Habib Sholeh meninggalkan Hadramaut dan hijrah menuju Indonesia, beliau ditemani oleh Syaikh Fadli Sholeh Salim bin Ahmad Al-Asykariy. Sesampainya di Indonesia beliau singgah beberapa hari di Jakarta. Mendengar kedatangan Habib Sholeh, sepupu beliau Habib Muhsin bin Abdullah Al-Hamid, meminta Habib Sholeh untuk singgah di kediamannya di kota Lumajang. Lalu Habib Sholeh pun tinggal sementara di Lumajang. Setelah menetap beberapa waktu, kemudian beliau pindah ke Tanggul, Jember. Dan akhirnya beliau menetap di Tanggul, hingga akhir hayat beliau.

Oleh masyarakat Jember muslim dan sekitarnya, Habib Sholeh Tanggul dikenal sebagai ulama yang sangat dekat kepada Allah SWT, bahkan jika beliau Berdoa untuk orang lain, doanya tersebut segera dikabulkan oleh Allah SWT. Dalam tulisan Abdul Kadir Al Habsyi/ Jakfar Assegaf, disebutkan bahwa Habib Sholeh Tanggul Jember, termasuk keturunan kanjeng Nabi Muhammad Saw yang ke 39 (Tiga Puluh Sembilan). Dalam kacamata ilmu tasawwuf, orang yang doanya cepat dikabulkan Allah SWT, bias jadi dan sangat mungkin dia dekat dengan Allah karna prilaku Istiqomahnya dalam beribadah, atau unkin karna hal lain yang di senangi dan di cintai oleh Allah Swt.⁶⁵

Habib Sholeh, walaupun kini telah tiada, tapi senyatanya beliau masih hidup. Sebab, masyarakat muslim masih amsih mendatangnya,

⁶⁵ Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", 5.

masyarakat datang ke tempat Habib Sholeh Tanggul, untuk sekedar sholat di mesjid, membaca Al-Qur'an di *Maqbaroh*-nya (makamnya), ada pula yang datang untuk sekedar menjawab kerinduannya untuk ngaji di makam beliau lalu ngopi dan bercengkrama dengan peziarah lainnya.

Dikisahkan bahwa beliau wafat pada tanggal pada hari sabtu, tanggal 8 syawal 1396 Hijriyah (1976 M). Beliau wafat setelah berwudluk dan sebelum sempat melaksanakan sholat magrib. Di makamkan pada hari minggu 9 syawal 1396 H setelah sholat dzuhur disamping kiblat masjid Riyadus Sholihien.⁶⁶

Menurut Habib Muhksin yaitu beliau murni cucu Habib Sholeh Tanggul putra dari Syarifah Khodijah yang sampai sekarang masih ada dan masih hidup. Bahwasaya Haul Habib Sholeh tanggul sudah sampai ke acara haul yang ke 44 pada tahun ini, dan dapat diartikan bahwa wafatnya habib sholeh tanggul pada tahun 1976 M.⁶⁷

Habib Sholeh terlahir dari keluarga yang sederhana dan terdidik alam lingkungan keagamaan yang baik. Sejak masih kecil dia sudah diberikan bimbingan oleh ayah dan kelaurganya. Pendidikan dimulai dari daerah asalnya, Hadramaut, pendidikan yang di ajarkan oleh Habib Muhksin yakni mulai dari pendidikan Islam dasar, seperti dalam melaksanakan suatu praktek keagamaan dalam beribadah berdasarkan ajaran Rasulullah SAW. Disamping itu dia juga mengajarkan Ilmu Fiqih dan Tasawwuf. Dia menimba pendidikan al-

⁶⁶ Moch. Chotib, "Potensi Pengembangan Wisata Religi Jember", (IAIN Jember Press, Jember, 2015), 100.

⁶⁷ Habib Mukhsin, *Wawancara*, 5 oktober 2021.

Qur'an dibawah bimbingan Asy-Syeh Said Ba Mudhij di Wadi' Amr, Hadramaut.

b. Pendidikan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

Pendidikan dalam keluarga yang kuat menerapkan prinsi-prinsip keagaam salaf, telah membentuk pribadi Habib Sholeh Sebagai pecinta ilmu. Sejak saat muda dia gemar mengunjungi dan menimba ilmu dari da'i dan para ulama terkemuka.⁶⁸

Tradisi pendidikan para habib (keturunan Rasulullah SAW), selain mereka cinta kepada Allah SWT, mereka juga memiliki rasa cinta dan rindu kepada kakeknya, baginda Rasulullah SAW, manusia yang di utus untuk menyampaikan wahyu al-Qur'an kepada ummat manusia. Rasulullah bukan hanya dapat membimbing manusia ,tapi beliau juga mampu membimbing anak keturunanya untuk mengenal Allah sekaligus mencintai Allah dalam kehidupannya.⁶⁹

Habib Shleh bin Muhsin Al-Hamid dikisahkan dalam perjalanan hidupnya melakukan *uzlah* (mengasingkan diri) selama hampir 7 tahun sepanjang waktu, selama beruzlah habib sholeh memperbanyak membaca Al-Qur'an, Dzikir dan membaca Sholawat. Dimanapun para habaib itu berada, mereka selalu dekat dengan Al-Qur'an, mereka selalu melantunkan Sholawat kepada baginda Rasulullah SAW.

⁶⁸ Siti Khotijah Nur Okta," *Kontribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Dalam Penguatan Keislaman Di Tanggul Pada Tahun 1933m 1976m* ",(Skripsi,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya),39.

⁶⁹ Abd. Mu'is,"*Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat*",(LEPPAS, Jember,2020),12.

c. Silsilah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

Jika dilihat dari silsilahnya, Habib Sholeh termasuk orang yang sangat istimewa. Sebab didalam badannya, terdapat darah rasulullah SAW, karna beliau termasuk keturunan nabi agung akhir zaman tersebut. Jika dicermati maka silsilahnya Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid berada diurutan 39 sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW. Berikut silsilahnya:

- 1) Rasulullah Muhammad SAW.
- 2) Fatimah Azzahro binti Rasulullah Muhammad SAW.
- 3) Husen bin Fatimah Azzahro
- 4) Ali Zainal Abidin
- 5) Muhammad Al Baqir
- 6) Ja'far Shodik
- 7) Ali Uraidhi
- 8) Muhammad An Naqib
- 9) Isa Ar Rumi
- 10) Ahmad Al Mihajir
- 11) Abdullah
- 12) Alwi
- 13) Muhammad
- 14) Alwi
- 15) Qosim
- 16) Ali kholiq
- 17) Muhammad Shohib Mirbad

18) Ali

19) Muqaddam

20) Muhammad Al Faqih

21) Alwi Al Guyur

22) Ali

23) Muhammad Muladdawilah

24) Abdurrahman Assegaf

25) Abdullah

26) Abdurrahman

27) Abdullah

28) Salim

29) Syeh Abi Bakar

30) Hamid

31) Umar

32) Salim

33) Abdullah

34) Habib Sholeh

35) Habib Abdullah

36) Habib Abu Bakar

37) Habib Ahmad

38) Habib Muhsin

39) Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid⁷⁰



⁷⁰ Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", 19.

d. Silsilah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

Sebagian besar para habib dan keturunan arab lainnya datang ke Indonesia masih berstatus lajang, sehingga kemudian memperistri perempuan lokal. Hal ini sesuai dengan buku karya Van den Berg yang menjelaskan bahwa sebagian besar orang arab Hadramaut berhijrah ke Nusantara belum berkeluarga, kemudian mereka menetap dan menikah dengan wanita lokal. Adapun wanita yang dinikahi dengan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid, yaitu :

- 1) Seorang perempuan lokal bernama Khamsiy'ah, pada saat itu menjadi kembang desa di daerah Tempe Lumajang. Dari pernikahannya dengan wanita tersebut Habib Sholeh dikaruniai tiga anak diantaranya, Habib Abdullah(Alm), Habib Ali(Alm), dan Syarifah Nur(Alm).
- 2) Setelah itu melanjutkan hijrah ke Tanggul Habib Sholeh menikahi seorang perempuan asli tanggul bernama Siha, dan diketahui memiliki satu keturunan yaitu, Syarifah Fatimah dan, dia sampai saat ini masih hidup dan tinggal di daerah Tanggul.
- 3) Habib Sholeh menikahi seorang perempuan lainnya asal Tanggul namun tidak diketahui namanya dan pernikahannya tersebut tidak dikaruniai anak.
- 4) Habib Sholeh mempersunting perempuan keturunan Arab bernama Al Habsyi yang berasal dari Banyuwangi. Dia bernama Syarifah Fatimahbinti Al Habsyi. Atas pernikahannya dia dikaruniai anak

yaitu, Habib Husain(Alm), Habib Ali(Alm), Syarifah Khadijah (Masih hidup sampai saat ini).

Dengan pernikahannya ini Habib Sholeh memberikan pendidikan Dasar Islam bagi penerus-penerusnya yang diharapkan dapat mendukung pengajaran Islam kelak. Khususnya dalam meneruskan Nilai-Nilai Dakwah Islam yang telah di tanamkan oleh Habib Sholeh. Sehingga nilai-nilai dakwah yang telah disampaikan oleh Habib Sholeh dan para kektrunannya bisa dengan mudah diterima masyarakat karna Dia memiliki Garis keturunan golongan Sayyid yang sangat dihormati.⁷¹

e. Karya Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

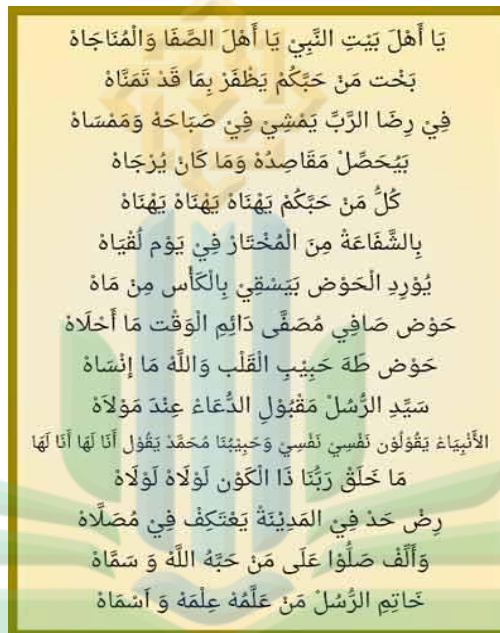
Habib Sholeh mengungkapkan rasa cinta pada rasulullah, Ahlul Bait serta nasehat-nasehat dalam rangkaian Syair arab dalam model Assyi'rul Humaini (semacam puisi rakyat yaman) dan menggunakan tingkat kebahasaan yang sangat tinggi,bukan sejenis syair arab Fusha yang bisa dipelajari menggunakan ilmu Arudh. Menurut penuturan Kuturunan Dia, karya syair Habib Sholeh memiliki tingkat sastra yang sangat tinggi. Beberapa keluarga ataupun ulama sudah membaca beberapa syair untuk diterjemahkan. Namun mereka mengakui kerumitan dalam proses pengubahannya.

Salah satu Qasidah Habib Sholeh yang terkenal dan sering dilantunkan oleh para munsyid yaitu, Qasidah Ya Ahla Bitin Nabi.

⁷¹ Ali Sudrun,"Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid Tanggul –Jember",Oktober 9 2021, <https://wongjember.com/habib-sholeh-tanggul/> .

Dalam syiar ini, Habib Sholeh menggunakan tentang keutamaan mencintai keluarga Nabi Muhammad SAW. Berikut kutipannya.

Gambar 4.1
Qasidah Habib Sholeh yang terkenal dan sering dilantunkan oleh para munsyid.⁷²



Artinya : “ Wahai keluarga Nabi, wahai ahli kebeningan hati dan munajah. Beruntung orang yang mencintai kelian, ia akan mendapatkan apa yang ia cita- citakan. Ia berjalan di ridho Tuhan pada pagi dan sore harinya. Semua keinginan dan harapannya akan tercapai. Setiap orang yang mencintai kalian akan bahagia, bahagia, bahagia. Dengan syafaat dari Nabi terpilih di hari bersua dengannya (kiamat).

Dan ada lagi karya Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid yang dijazahkan terhadap masyarakat khususnya masyarakat Jember yaitu Sholawat Mansub, siapapun yang istiqomah membacanya, akan diberikan kebahagiaan dunia akhirat, dimudahkan segala urusannya, dilembutkan hatinya,⁷³ dan diberkahi anak-anak keturunannya, akan diberikan rezeki yang tidak disangka-sanka, diwafatkan dalam keadaan

⁷² Qasidah Habib Sholeh, *Dokumentasi*, 1 oktober 2021

⁷³ Habib Mukhsin, *Wawancara*, 1 oktober 2021.

khusnul khotimah, dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang La Khoufun Alaihin Wala Hum Yahzanun (*tidak ada ketakutan lagi bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati*).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﴿٥﴾ صَلَاةً تَغْفِرُ بِهَا الذُّنُوبَ ﴿٥﴾ وَتُصَلِّحُ بِهَا الْقُلُوبَ ﴿٥﴾
وَتَنْطَلِقُ بِهَا الْعُسُوبَ ﴿٥﴾ وَتَلِينُ بِهَا الصُّعُوبَ ﴿٥﴾ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ إِلَيْهِ
مَنْسُوبٌ

Artinya; "Ya Allah, limpahkanlah Rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad yang dengannya engkau ampuni kami, Engkau perbaiki hati kami menjadi lancar urat-urat kami, menjadi mudah segala kesulitan, juga kepada keluarganya dan para sahabatnya beserta orang-orang dimansubkan (dinisbatkan) kepada beliau".

f. Karomah Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid

Nama Habib Sholeh kian terkenal dan harum. Kisah-kisah yang menceritakan karamah beliau tak terhitung. Tetapi perlu dicatat, karamah hanyalah suatu indikasi kewalian seseorang. Kelebihan itu dapat dicapai setelah melalui proses panjang yaitu pelaksanaan ajaran Islam secara kaffah (sempurna). Dan itu dilakukan secara konsekuen dan terus menerus (istiqamah), sampai dikatakan bahwa istiqamah itu lebih mulia dari seribu karamah.

1) Doa Turun Hujan

Dikisahkan pada waktu itu Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid bersama Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi sedang berkunjung ke witan jakarta beliau berkunjung ke kediaman Habib Ali di Bungur Jakarta, ditengah perjalanan melintasi sebuah lapangan beliau melihat banyak orang sedang berkumpul sedang melaksanakan sholat istisqa' yakni doa meminta hujan karna pada

saat itu daerah tersebut sedang dilanda kemarau yang sangat panjang dan sangat tandus air adalah salah satu sumber kehidupan yang sangat dibutuhkan di daerah tersebut, maka sholat istisqa dilakukan di daerah tersebut untuk memohon turun hujan.

Selelesai sholat istisqa' nampaknya belum juga turun hujan atau tanda" seperti mendung atau mau turun hujan. Melihat hal tersebut kemudian Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid menghampiri mereka dan menengadahkan tangannya sambil berdoa meminta turunkan hujan kemudian tidak lagi keajaiban datang tidak lama dari itu hujan pun turun membasahi daerah dan tanah tandus tersebut.⁷⁴

2) Bertemu Nabi Khidir

Saat masih muda Habib Shalih Tanggul tengah berjalan menuju stasiun kereta api Tanggul yang jaraknya sepelemparan batu dari kediamannya. Tiba-tiba, datang seorang pengemis yang meminta uang.

Saat itu, Habib Shalih Tanggul membawa uang Rp10. Namun, ia menjawab tidak ada uang, karena hanya itu yang dimiliki. Sang pengemis pun akhirnya pergi. Tak lama kemudian, pengemis tersebut datang lagi dan meminta uang. Habib Shalih pun menjawab sama, tidak mempunyai uang. Sang pengemis pergi lagi.

Tak berselang lama, pengemis tersebut datang lagi untuk ketiga kalinya dan meminta uang. Habib Shalih pun menjawab

⁷⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=rRKOY8rOlkA>, Chanel *Ahbabul Musthofa*, (8 Juli 2022)

seperti sebelumnya. Selanjutnya, pengemis tersebut menjawab, "Yang sepuluh rupiah di sakumu?" Mendengarkan lontaran pengemis tersebut, Habib Shalih Tanggul pun kaget. Ia lantas menjabat tangan pengemis itu. Ketika itu, jempol si pengemis terasa lembut seperti tak bertulang. Menurut keterangan di kitab-kitab klasik, ibu jari tanpa tulang merupakan salah satu tanda fisik Nabi Khidir.

3) Doa Yang Sangat Makbul

Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid (Tanggul) dikenal luas dengan berbagai kisah karomah yang sangat melimpah dari Allah SWT. Diantara yang terkenal karomahnya beliau adalah doa'nya beliau mustajab yang tidak pernah ditolak oleh Allah SWT. Jika beliau berdo'a sebelum kedua telapak tangan beliau diturunkan, do'a beliau sudah dikabulkan oleh Allah Subhanahu Wata 'Ala secepat petir menyambar.

Ini semua karena beliau hamba yang sangat taqwa kepada Allah. Hidup dan wafatnya beliau dipersembahkan untuk mengabdikan kepada Allah. Beliau memiliki ilmu kasyaf (mengetahui sesuatu yang belum terjadi). Dan ilmu Kasyaf ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang berhati bersih.⁷⁵

⁷⁵ <https://www.gresikbaik.com/2020/10/kisah-karomah-habib-sholeh-tanggul-yang.html>, (8 Juni 2022)

4) Karomah Habib Sholeh Tanggul, Singkirkan Wabah Penyakit dengan Secarik Kertas

Singkat cerita, semua perintah Habib Sholeh langsung dilaksanakan. Hasilnya, seluruh penduduk kampung yang tadinya jatuh sakit seketika langsung sembuh. Mereka pun bergembira dan bersyukur kepada Allah Ta'ala.

Namun, ada yang mengganjal hati sang kepala desa di balik keajaiban tersebut. Ia pun penasaran apa kalimat yang ditulis Habib Sholeh di secarik kertas yang diceburkan ke danau tadi. Ia lantas menyuruh salah seorang warganya untuk menyelam dan mengambil kertas tersebut. "Setelah didapat, di kertas itu tidak ada tulisan istimewa, semacam rajah, wafaq atau doa-doa dari Alquran atau hadits. Tetapi di kertas itu hanya ada tulisan 'Selamat Tinggal *Madeblug*'. Begitulah salah satu keistimewaan karomah

Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid, Tanggul.⁷⁶

5) Sumur Keramat Habib Sholeh Tanggul, Ilmu Dukun Santet Musnah Seketika.

Menurut cerita masyarakat setempat, sumur itu ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit, mulai medis maupun non-medis seperti santet, teluh, sihir, tenung, maupun pelet.

⁷⁶ <https://www.faktakini.info/2020/06/karomah-habib-sholeh-bin-muchsin.html>, (8 Juni 2022)

Pada zaman dahulu, saking banyaknya tamu yang berkunjung ke tempat Habib Sholeh, sumur itu disiram dengan air zam-zam dan diludahi oleh beliau.

Disebabkan karomah seorang wali yang mencapai maqom quthub atau kedudukan tertinggi dan mulia di zamannya, air itu mampu mendatangkan manfaat bagi mereka yang membutuhkannya.⁷⁷

6) Kedatangan Wanita Swiss

Diceritakan dalam buku mengenai karomah keumatan Habib Sholeh yang telah tersebar. Karomah yang Dia miliki tersebar sampai luar negeri. Kisah mengenai kedatangan wanita bule yang berasal dari Swiss.⁷⁸ Wanita bule tersebut di dalam mimpinya didatangi seseorang lalu diperintahkan datang ke Indonesia. Lebih jelasnya yang berada di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember dan bertemu dengan seseorang yang bernama Habib Sholeh. Suatu hal yang sulit dipahami oleh nalar, karena wanita tersebut belum sama sekali mendengar daerah ini.

Di dalam buku tersebut diceritakan wanita bule itu sedang memiliki permasalahan dengan calon suaminya. Ia hampir melaksanakan pernikahan namun suaminya selingkuh dengan wanita lain sehingga membuatnya frustrasi. Namun petunjuk dari Allah menghantarkan ia bermimpi bertemu dengan seorang

⁷⁷ <https://kisah-sumur-keramat-habib-sholeh-tanggul-ilmu-dukun-santet-musnah-seketika>, (8 Juli 2022).

⁷⁸ Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, 271.

berjubah putih yang bernama Habib Sholeh. Akhirnya ia berangkat ke Indonesia untuk membuktikan arti dari mimpi tersebut.

Sesampainya di Indonesia ia diantar oleh pemandu wisata yang menghantarkannya sampai ke Tanggul. Dipaparkan dalam buku tersebut kondisi kediaman Habib Sholeh saat itu sedang banyak tamu. Kemudian wanita bule tersebut mendatangi Habib Sholeh dan menceritakan keluh kesahnya. Habib Sholeh hanya tersenyum dan mengucapkan:

“Kembalilah ke negaramu, Insha Allah semua akan baik-baik saja” Habib Sholeh memberikan tanggapan yang positif serta menguatkan keyakinan bahwa semua akan baik-baik saja. Dia memintnya untuk kembali ke Swiss. Beberapa tahun kemudian dikabarkan bahwa wanita Swiss tersebut telah memeluk Islam serta sudah menikah dan memiliki anak berusia tiga tahun.

Dan masih banyak lagi karomah-karomah Habib Sholeh yang lainnya.

g. Lokasi Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Lokasi Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul terletak pada daerah Jember bagian Barat, yaitu Tepatnya daerah Tanggul Komplek Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid yang berada di sebelah selatannya Stasiun Tanggul Jember.

h. Tata Tertip Peziarah

- 1) Peziarah harus berpakaian sopan, menutup aurat
- 2) Tidak boleh ngumpul antara muslimin dan muslimat (Sudah di Sediakan Tempat Kusus Bagi Muslimat)
- 3) Tidak boleh memindah atau mengambil benda-benda sarana komplek wisata religi makam.
- 4) Menjaga kebersihan komplek pemakaman dengan membuang sampah, kotoran, puntung rokok, di tempat yang telah disediakan.

i. Sarana Dan Prasarana yang Ada di Area Wisata Makan Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

- 1) Masjid
- 2) Area parkir yang luas
- 3) Kamar mandi dan toilet khusus pria dan wanita
- 4) Peristirahatan

5) Pertokoan dan kios

6) Tempat peristirahatan bagi peziarah

j. Kegiatan Keagamaan yang di Lakukan di Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

- 1) Tahlil
- 2) Istighosah
- 3) Khotmil Quran
- 4) Maulid Nabi
- 5) Haul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid
- 6) Kajian Sore tentang Fiqih dan Aqidah

Semua kegiatan yang dilaksanakan di makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid dibuka atau boleh siapapun mengikuti acara tersebut baik laiki-laki maupun perempuan, baik masyarakat sekitar maupun perziarah.

k. Visi-Misi

Visi menciptakan suasana nyaman aman tentram terhadap orang atau pengunjung yang melaksanakan ibadah ataupun ziarah.

Misi melayani mengarahkan para peziarah atau pengunjung dengan baik dan sopan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹ Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dicari solusi permasalahannya, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil temuan hasil lapangan penelitian ini, kami uraikan data-data tentang “Penegelolaan Wisata Religi Makam dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Jember”. Berikut ini hasil dari penelitian yang di dapatkan selama melaksanakan penelitian ditempat tersebut.

1. Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Habib Sholeh Tanggul Jember

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan pengumpulan data yang sebelumnya diperoleh maka kami sajikan data tentang bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Soleh Tanggul Jember.

Wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul Jember yang sekarang telah resmi menjadi Yayasan Risyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul. Dengan nomer pendaftaran AHU-020024020.AH.01.12 Tahun 2021 Tanggal 21 Juli 2021 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan badan hukum Yayasan.

Yayasan Risyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul merupakan tempat dimana Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di makamkan, tepatnya di belakang masjid Risyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul. Dan juga merupakan tempat pengelolaan masjid, parkir,

⁷⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”,(Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

dan rumah Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul telah resmi menjadi yayasan.

Dan yang menjadi ketua pengurus atau pembina saat ini setelah peresmian Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul yaitu di pimpin oleh Habib Muhdor Ms Al-Hamid beliau selaku pembina serta pendiri Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul. Dan dibantu oleh saudara-saudaranya yang sama-sama masih aktif dalam pengelolaan Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul yang sudah tertera pada struktur pengelolaan Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul yang baru di resmikan.

Kondisi terbaru mengenai tempat tersebut sekarang masih dalam pengerjaan renovasi total khusus Masjid dan sarana prasarana lainnya yang insyaAllah akan di tambah sarana dan prasana lagi untuk memenuhi kebutuhan para peziarah yang datang ke Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul untuk berziarah ataupun untuk melakukan sholat saja. Yang sudah direncanakan oleh para pengelola Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul.

Beberapa rencana yang sudah di rencanakan oleh para pengurus selama pengerjaan renovasi Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul yaitu :

- a. Lembaga pendidikan seperti TPA.
- b. Lembaga kesehatan (Klinik)
- c. Beli ambulan buat menunjang Klinik.
- d. Program sosial

- e. Tempat peristirahatan para peziarah (laki-laki perempuan beda tempat)
- f. Penyediaan konsumsi bagi para peziarah yang datang ke rumah Habib Sholeh.

2. Penerapan Fungsi Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

Ada 4 fungsi dalam pengaplikasian pengelolaan wisata religi, Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan merupakan awal dari proses kegiatan manajemen yang digunakan untuk menentukan dan merencanakan suatu langkah-langkah yang perlu ditetapkan dan dilaksanakan dalam suatu organisasi.

Dalam proses perencanaan pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid pihak pengelola menerapkan atau pengaplikasikan fungsi manajemen perencanaan ini, sebagaimana di sudah dipaparkan oleh Habib Husin Al-Jufri selaku beliau adalah pengawas dalam pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh tanggul dan beliau termasuk cucu Habib Sholeh dari Syarifah Fatimah yang sampai sekarang masih ada dan masih hidup.

“Program-program wisata religi makam Habib Sholeh ini alhamdulillah sudah kami rencanakan, mengenai keuangan, proses renovasi, pembuatan sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas yang akan disediakan terhadap pengunjung terutama para jamaah muslimat, dan alhamdulillah selama sebulan

perencanaan sudah berjalan khususnya pada waktu renovasi lokasi wisata religi”.⁸⁰

Hal ini juga di dukung oleh Habib Mukhsin bin Umar Assery Selaku bendahara Umum dalam struktur pengelolaan wisata religi Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid yang menyatakan bahwa :

“kami disini merencanakan mulai dari sistem keuangan terutama dalam pelaksanaan renovasi berlangsung, seperti saat ini yang masih dalam proses renovasi berlangsung, dan alhamdulillah selama proses renovasi berjalan selama kurang lebih satu bulan, keuangan masih dapat dikatakan terkontrol dengan rapi dan sportif, terkait pengeluaran dan pemasukan yang sudah dipakai untuk kepentingan renovasi, dan untuk keperluan lainnya yang berhubungan dengan keperluan wisata religi. Dan kami juga merencanakan kedepannya untuk tetap melanjutkan kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung dan kalau perlu kami kembangkan lagi terkait kajian, tahlil, istighosah maulid nabi, dan haul tiap tahunnya dan kegiatan-kegiatan lainnya”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya beberapa perencanaan yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola wisata religi adalah membangun dan memperbaiki fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan untuk para pengunjung agar supaya merasakan kenyamanan, keamanan, kehusyuaan ketika berziarah.

Dalam hal ini peneliti juga memperkuat melalui Observasi langsung yang dilakukan 1 Oktober 2021 di lokasi Wisata Religi Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi tidak hanya mengelola di bagian fisik saja, akan tetapi pihak pengelola merencanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana sebelumnya, setelah Habib Sholeh bin

⁸⁰ Habib Husin Al-Jufri, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

⁸¹ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

mukhsin al-hamid sudah wafat, seperti kajian, tahlil, istighosah, maulid nabi, dan haul.

Tujuannya agar tertata dan tersetruktur atas semua yang sudah di rencanakan dari awal tercapai dengan baik. Termasuk keamanan keselamatan kesuksesan dan keberhasilan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam proses pengorganisasian ini sebagai kegiatan mnegorganisasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota oraganisasi agar tujaun organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.

Dalam kepengurusan wisata religi makam habib sholeh bin mukhsin al-hamid tanggul sudah ditentukan dan sudah tertera di struktur kepengurusan makam.

“Dalam hal ini sistem kepengurusan masih dipimpin oleh Habib Mukhdor MS Al-Hamid selaku pembina wisata religi Habib Sholeh, dan kami sudah merencanakan kedepan mengenai kepengurusan di bagian sarana prasarana yang akan dibentuk setelah renovasi selesai dikarnakan adanya beberapa fasilitas-fasilitas yang perlu diadakan penjagaan sperti Tempat parkir, kendaraan, keamaan penjualan, kebersihan, dan sebagainya.”⁸²

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya pengorganisaian di wisata religi Makam Habib Sholeh lebih di fokuskan teghadap bagian kepengurusan wisata religi termasuk pengurus yayasan yang baru-baru ini diresmikan. Pengorganisaian pada wisata reiligi ini di gunakan untuk menunjukkan adanya struktur pembagian tugas yang jelas

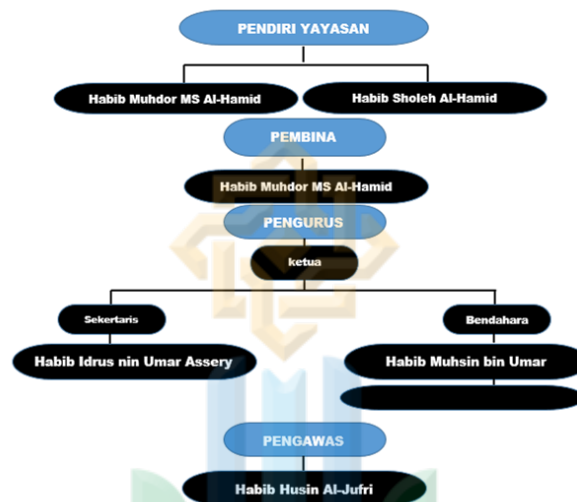
⁸² Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

khususnya pada bagian kepengurusan Sarana Prasarana, agar bisa melaksanakan tugas-tugas yang sudah direncanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan tersebut.

Dalam hal ini peneliti juga memperkuat melalui Observasi langsung yang dilakukan 1 Oktober 2021 di lokasi Wisata Religi Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid. Sebagaimana pada saat ini masih berlangsung renovasi waisata religi, yakni perbaikan mesjid dan sarana prasarana dan juga penambahan fasilitas-fasilitas untuk kenyamanan peziarah. Makan dengan begitu pengorganisasian akan segera diperbarui karna untuk mempermudah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan lokasi wisata religi.

Tujuannya agar supaya pada pembagian kerja dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian atas tugas diharapkan untuk dapat meningkatkan suatu kreativitas pada masing-masing anggota organisasi dalam mengelola suatu tugas yang akan diberi tugaskan.

Gambar 4.2
Struktur pengelola makam habib sholeh tanggul setelah peresmian
yayasan .⁸³



c. Penggerakan (*aktuating*)

Penggerakan (*aktuating*) sangat di butuhkan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan manajemen manajerial dan usaha-usaha oraganisasi. Untuk menjaga konsistensi kinerja pengurus dalam melayani penziarah, dana merawat area wisata religi makam habib sholeh bin mukhsin al-hamid jember tanggul.

Langkah ketua pengurus dalam hal ini yaitu dengan cara memberi arahan, motivasi dan mengingatkan terhadap masing-masing agar melaksanakan program kerja dengan ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

“Disini wisata religi makam habib sholeh bin mukhsin al-hamid tanggul jember di ketuai oleh Habib Mukhdor MS Al-Hamid

⁸³Struktur pengelola makam habib sholeh, *Dokumentasi*, 1 Oktober 2021.

atau beliau sebagai pembina dalam stuktur pengelola wisata religi makam habib soleh tanggul dan yayasan riyadus sholihin tanggul jember. Beliau rutin memberikan motivasi kepada pengurus atua kepada seluruh peneglola agar tetap siaga dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan berusaha untuk sabar dan ikhlas didalam membantu proses pengelolaan ini dengan mengharap keberkahan dari Allah melalui Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid. Dan alhamdulillah semua petugas yang sudah diberi amanah mereka tidak pernah mengeluh dan merasa direpotkan, bahkan mereka semua sangat bersyukur dan bangga dengan amanah yang sudah diberikan kepada mereka, demi menjaga kenyamanan area lokasi wisata religi.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas bahwa penggerakan (*aktuating*) sangat diperlukan. Motivasi dan arahan untuk mengembangkan kinerja para pengurus atau petugas yang diberikan oleh Habib Muhdor sebagai ketua atau pembiana pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul dan Yayasan Riyadus Sholihin Tanggul Jember, beliau rutin memeberikan motivasi dan arahan setiap bulan sekali terkadan habib Husin beliau sebagai pengawas yang turun tangan menggantikan Habib Muhdor untuk membriakan motivasi terhadap para pengelola atau petugas-petugas yang sudah di amanahkan.

Dalam hal ini peneliti juga memperkuat melalui Observasi langsung yang dilakukan 1 Oktober 2021 di lokasi Wisata Religi Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Biasanya diberikan ketika rapat pengurus setiap bulan, dan tidak hanya pada waktu rapat saja melainkan ketika para pengurus berkumpul diwaktu santai dan luang yang bertujuan agar para pengurus memberikan pelayanan yang nyaman bagi peziarah atau pengunjung.

⁸⁴ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

Tujuan pada penggerakan ini yaitu menggerakkan atau memotivasi karyawan agar bekerja dengan penuh semangat guna tercapai target dan tujuan yang telah ditetapkan di awal.

d. Pengawasan (*kontrolling*).

Dalam peneglolaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember sangat dibutuhkan yang namanya suatu pengawasan. Tujuan dari pengawasan adalah agar pengelolaan itu dapat berjalan baik dan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan.

“ada beberapa Pengawasan dsini dilakukan oleh pengelola wisata religi makam Habib Sholeh sperti pada saat ini yaitu renovasi berlangsung wisata religi makam Habib Soleh yang pada saat ini sangat diperhatikan karna renovasi ini merupakan hampir kurang lebih 60% di renovasi termasuk makam dan mesjid riyadus sholihin, dan masih ada yang lainnya yang perlu diawasi seperti area parkir, kebersihan lokasi wisata religi, penataan para pedagang yang berjualan di area makam habib sholeh, terhadap ketertiban dan keamanan area makam Habib Sholeh tanggul dan lain sebagainya.”⁸⁵

Hal ini juga di dukung oleh Pak Bandi selaku relawan pembantu dalam struktur pengelolaan wisata religi habib sholeh bin muhksin al-hamid yang menyatakan bahwa :

“Ada beberapa dari teman-teman yang sudah lama memebantu untuk kenyamanan kegiatan di area makam habib sholeh anggul ini termasuk saya sendiri. Kami dari semua teman-teman relawan sangat senang bisa mambentu mengawasi area makam habib sholeh ini karna dengan kami bisa ikut bantu-bantu disaini kami seperti merasakan bahwa akan banyak pahala yang bisa kami dapat dari bantu-bantu kami di area makam ini. Ada beberapa temen-temen yang sudah lama membantu mengawasi area makam seperti di bagian parkir,

⁸⁵ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 1 Oktpber 2021.

bagian masjid, bagian makam, bagian kebersihan kamar mandi, dan bagian keamanan lingkungan”.⁸⁶

Hal ini juga di dukung oleh Bapak Sakur selaku Rt Setempat dalam struktur pengelolaan wisata religi habib sholeh bin muhksin al-hamid yang menyatakan bahwa :

“Saya selaku Rt hanya menghimbau terhadap semua para pedagang agar supaya saling menjaga ketertipan, kebersihan, dan kenyamanan area makam habib sholeh. Termasuk saya sendiri ikut memantu mengawasi area makam ini juga. Bagaimanapun juga area makam ini area yang sangat penting dijaga kenyamanannya karna banyak orang yang berkunjung ksisini, maka dari itu kami bersama temen-temen relawan sangan menjaga area makam ini khusunya di bangia kebersihan dan ketertiban.”⁸⁷

Berdasarkan Wawancara diatas dan Observasi yang peneliti lakukan ada beberapa pengawasan yang dilakukan oleh pengelola makam habib sholeh sebagai berikut :

- 1) Pengawasan ketika ada renovasi dan perbaikan area wisata religi makam, seperti pada saat ini sedang berlangsung renovasi area wisata religi termasuk makam dan yayasan Riyadus Sholihn yang di koordinatori oleh Habib Umar, pengawasan yang dilakukan seperti mengecek kelengkapan bahan material bangunan, tersedianya dana untuk pembangunan dan renovasi, memantau pekerja agar sesuai dengan *planning* dalam pembangnan dan kelengkapan lainnya.
- 2) Pengawasan area parkir dengan mengatur posisi kendaraan peziarah agar tertib dan rapi, dan menjaga keamanan kendaraan-

⁸⁶ Pak Bandi, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

⁸⁷ Bapak Sakur, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

kendaraan yang diparkiri yang bertugas mengawasi disini Bapak Ahmad Zainul.

- 3) Pengawasan terhadap kebersihan area makam Habib Sholeh Tanggul, yaitu dengan cara melihat langsung kondisi area makam Habib Sholeh dan yang bertugas mengawasi disini Bapak Bandi
- 4) Pengawasan terhadap pedagang yang berjualan di area makam Habib Sholeh Tanggul dengan memantau pedagang yang berjualan di area wisata religi, agar supaya tetap terjaga keraiannya dan kebersihannya, yang bertugas mengawasi disini Bapak Arif.
- 5) Pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan di area makam Habib Sholeh Tanggul, dengan mencegah adanya ketidaknyamanan atau ketidakamanan dalam area makam.

Tujuan dari pengawasan yaitu memberi jaminan ketetapan dalam proses pelaksanaan pengawasan yang sudah ditetapkan untuk dikerjakan.

Memberikan jaminan kenyamanan dan keamanan terhadap para peziarah yang sedang beribadah di wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul.

Menjamin kepuasan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan di area wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul.

3. Sumber Daya yang Diperlukan Dalam Mengelola Wisata Religi Makan Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Adapun sumber daya yang diperlukan dalam hal ini kita rangkum dalam 6M:

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah yang sumber daya yang merancang tujuan, menetapkan tujuan, dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan.yang sudah ditetapkan.

“Tujuan utama dalam pengelolaan wisata religi disini adalah untuk memberikan kenyamanan terhadap para peziarah ataupun orang-orang yang lagi mampir ke makam Habib Sholeh, nah dari itu demi mewujudkan semua yang kita remcanakan kami melibatkan temen-temen atau masyarakat sekitar yang rela membantu mengelola makam Habib Sholeh ini, disitu sudah ada orang-orang yang sudah ditepatkan di tugasnya masing-masing dan sudah diberikan tanggung jawab masing-masing.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas Dalam pengelolaan wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember yang menjadi sumber daya manusia adalah pihak pengelola, masyarakat sekitar, peziarah serta pekerja. Sumber daya manusia sangat kita butuhkan dalam sebuah pengelolaan khususnya pengelola wisata religi ini, karna tanpa sumber daya manusia pengelolaan wisata religi Makam Habib Sholeh bin Muhksin Al-Haid Tanggul Jember tidak bisa berlangsung.

Dalam hal ini peneliti juga memperkuat melalui Observasi langsung yang dilakukan 1 Oktober 2021 di lokasi Wisata Religi Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid. Para pengelola diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi tugasnya dalam pengelolaan Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul

⁸⁸ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 1 Oktpber 2021.

Jember dan bertanggung jawab atas terlaksananya program-program yang sudah disusun atau direncanakan.

Para pekerja dan masyarakat sekitar merupakan sumber daya manusia pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid, karna pekerja dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu melakukan renovasi dan perbaikan secara fisik serta bisa mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember, begitu juga dengan peziarah.

b. *Money* (Uang)

Uang dalam manajemen merupakan unsur yang sangat penting agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk menjalankan aktivitas suatu organisasi, uang dibutuhkan sebagai modal untuk membeli bahan baku, membeli alat mesin, menggaji karyawan, menyewa lahan, dan lain sebagainya.

“Kami disini ada kas yang datangnya dari para peziarah dan para jamaah-jamaah yang hadir ke Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid dalam bentuk berziarah ataupun hanya berjamaah sholat dan sebagainya, untuk kotak amal khusus Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid itu ada sendiri dan untuk kotak amal untuk masjid itu juga ada sendiri jadi misal ada keperluan untuk renovasi masjid kita ambilkan uang kas hasil dari kotak amal yang dari masjid dan sebaliknya jika ada keperluan untuk kepentingan Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid maka kita ambilkan uang kas yang hasil dari kotak amal yang di Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.”⁸⁹

“Disini untuk uang kas sendiri kita ambilkan semua dari hasil kotak amal yang masing masing ada kotaknya khususnya masjid dan Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid, dari masing-masing kotak amal yang ada di Makam Habib Sholeh

⁸⁹ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

Bib Mukhsin Al-Hamid itu sudah ditentukan untuk apa saja untungnya uang itu semua”.⁹⁰

Menurut wawancara diatas *Money* atau uang merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan kita, begitu juga dalam proses pengelolaan Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid maka sangat dibutuhkan dana untuk keperluan proses pengelolaan dan kegiatan-kegiatan, tanpa adanya dana maka kegiatan-kegiatan dan proses renovasi dan perbaikan fisik tidak akan berjalan dengan lancar. Seperti contoh pada saat ini sedang berlangsungnya renovasi total Masjid Riyadussolihin tepatnya measjid yang ada di makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid, sementara ini donatur-donatur merupakan banyak dari sumbangan-sumbangan dari Hamba Allah di luar sana yang peduli dengan renovasi masjidnya Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid.

Tabel 4.1
Masjid Riyadus Sholihien Kas
November 2021⁹¹

Tanggal	Iuran	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01-11-2021	Kotak amal	Rp. 35.200.000	-	Rp. 1.350.626.000
02-11-2021	Material bata	-	Rp. 12.350.000	Rp. 1.338.276.000
02-11-2021	Kebutuhan masjid	-	Rp. 600.000	Rp. 1.337.676.000
06-11-2021	Bayar tukang	-	Rp. 13.615.000	Rp. 1.324.061.000
08-11-2021	Kotak amal	Rp. 33.750.000	-	Rp. 1.357.811.000

⁹⁰ Habib Husin Al-Jufri, *Wawancara*, 1 Oktober 2021.

⁹¹ Kas Masjid Riyadlus Sholihien, *Dokumentasi*, 1 Oktober 2021

12-11-2021	Nayyar triplek	-	Rp. 10.975.000	Rp. 1.346.836.000
12-11-2021	Baar alat-alat berat	-	Rp. 3.990.000	Rp. 1.342.846.000
15-11-2021	Kotak amal	Rp. 29.175.000	-	Rp. 1.372.021.000
18-11-2021	Pembelian kayu	-	Rp. 4.250.000	Rp. 1.367.771.000
18-11-2021	Kebutuhan tukang	-	Rp. 2.990.000	Rp. 1.364.781.000
20-11-2021	Bayar tukang	-	Rp. 8.770.000	Rp. 1.356.011.000
22-11-2021	Kotak amal	Rp. 28.275.000	-	Rp. 1.384.286.000
29-11-2021	Kotak amal	Rp. 35.400.000	-	Rp. 1.419.686.000
01-12-2021	Kebutuhan masjid	-	Rp. 690.000	Rp. 1.418.966.000

Adapun sumber dana yang didapat di Makam Habib Sholeh Bib Mukhsin Al-Hamid merupakan hasil dari kotak amal yang diisi oleh masyarakat yang sudah datang ke makam Habib Sholeh Bib Mukhsin Al-Hamid disana sudah di buat kotak amal khusus masjid dan khusus makam.

Dari pernyataan Habib Mukhsin dan Habib Husin, bahwa sumber dana yang di dapat yaitu kas merupakan hasil dari kotak amal yang ada di masjid Riyadussolihin dan kotak amal yang di Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid.

c. Material

Material ini sangat berkaitan dengan unsur manusia. Dalam proses produksi, sumber daya manusia (SDM) akan mengolah dan menjadikan bahan baku atau sumber daya alam (SDA) menjadi produk jadi atau setengah jadi yang akan digunakan. Karena itu unsur

bahan atau material ini juga dianggap sebagai sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

“Material untuk bahan baku yang untuk renovasi kami banyak dapat dari sumbangan masyarakat yang sudah peduli terhadap renovasi wisata wisata religi, seperti sekarang ini yang sedang berlangsung proses renovasi Masjid Riyadussholihin kami kebanyakan material hasil dari sumbangan masyarakat-masyarakat yang ingin memberikan sedekahnya terhadap tempat yang penuh barokah itu, sampai-sampai banyak kami setop untuk material bahan bangunan ada juga yang sudah kami titipkan di toko bangunan terdekat karena ketidakcukupan untuk menampung bahan-bahan tersebut. Lain lagi dengan sarana diluar pembangunan itu kami sediakan untuk kepentingan para peziarah agar supaya mereka mendapatkan kenyamanan dalam melaksanakan niatnya”⁹²

Berdasarkan Wawancara dan Observasi di atas Material digunakan untuk memenuhi kelengkapan bahan-bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan atau program kerja yang sudah direncanakan oleh pihak pengurus Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid.

Gambar 4.3
Bahan Material yang di sediakan untuk Renovasi.⁹³



Peralatan perlengkapan yang ada di Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid seperti yang ada di dalam mesjid/makam dan

⁹² Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

⁹³ Material Renovasi, *Dokumentasi*, 1 Oktober 2021

diluar mesjid/makam disediakan untuk kelengkapan kegiatan-kegiatan yang ada di Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid.

d. *Marketing* (Pemasaran)

Unsur pemasaran merupakan unsur yang sifatnya sangat strategis karna penguasaan pasar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan organisasi.

“Di wisata religi Makam Habib Sholeh Bin Mukhsin Al-Hamid kami tidak ada yang namanya pemasaran karna disini bukan untuk mencari penghasilan tetapi untuk mendapatkan barokah dari Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid, para peziaraha datang dengan sendirinya bukan karna ada ajakan atau paksaan, karna mereka tau tujuanya masing-masing.”⁹⁴

Dalam pengelolaan wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid secara umum tidak memiliki pemasaran baik lewat media elektronik maupun cetak. Tetapi ada kalanya dalam waktu-waktu tertentu wisata religi makam habib sholeh tanggul menggunakan teknik pemasaran ini, maksud dari pemasaran tersebut adalah sebuah undangan atau ajakan untuk menghadiri acara-acara yang akan diadakan di wisata religi tersebut, seperti contoh halnya undangan Maulid Akbar Nabi Muhammad SAW, undangan Haul setiap tahunnya pada 13 Syawal, dan sebagainya. Pemasaran ini tidak dikhususkan untuk mencari penghasil finansial namun pada umumnya jika pengunjung lebih banyak maka lebih banyak pula yang bersedekah ke kotak amal yang sudah di sediakan di mesjid dan di makam, tetapi pemasaran ini dikhususkan untuk kekompakan keramaian pada saat acara.

⁹⁴ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

Gambar 4.4.
Undangan Haul Habib Sholeh Tanggul tahun 2022 yang diperuntukkan Umum.



Hal ini dibuktikan berdsarkan Observasi, Wawancara Dokumentasi pada tanggal 14 Mei 2022.

“Saya sudah dua tahun ini menghadiri acara Haul Habib Sholeh tanggul dengan bersepeda dari Jakarta ke Jember. Ahlamdulillah selama perjalanan saya diberikan keselamatan hingga sampai disini. Karna saya saya tau bahwa habib sholeh tanggul merupakan hamba Allah yang sangat makbul do’a-doanya dab begitu banyak karomah-karomah beliau jadi saya berniat untuk menghadiri acara Haul ini demi mendapatkan barokah doa dari habib sholeh bin mukhsin al-hamid”⁹⁵

⁹⁵ Bpk,Fahmi, *Wawancara*,13 Mei 2022

Gambar 4.5.
Bapak Fahmi dari Jakarta Barat menghadiri acara Haul Habib Sholeh Tanggul Jember pada tanggal 13 Mei 2022.



Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi diatas bahwa para pengunjung yang hadir ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid bukan Cuma dari dalam kota saja namun dari luar kota juga antusias untuk berkunjung ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

Beliau bapak Fahmi yang rela dari Jakarta Barat ke Jember demi menghadiri acara besar yaitu acara Haul Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid, beliau sudah dua tahun kesekarang hadir pada setiap acara Haul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

Ditambahi oleh Bapak Ali beserta keluarga yang menghadiri Acara Haul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid pada tanggal 13 Mei 2022.

“Saya berasal dari jawa barat tepatnya Kota Tasik Malaya saya sering berkunjung ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid kadang ketika ada waktu berkunjung ke jember yaitu kerumh saudara yang di jember saya sempatkan untuk berziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid, apalagi ketika ada acara

ziarah rombongan makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid sudah pasti di ampri, dan lain lagi kalo acara Haul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid saya beserta keluarga yang menghadiri langsung ke Jember untuk menghadiri acara tersebut”.⁹⁶

Gambar 4.6.
Bapak Ali beserta keluarga dari Tasik Malaya berkunjung ke makam Habib Sholeh Tanggul Jember.



Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi diatas bahwa beliau bapak Ali beserta keluarga tepatnya dari Tasik Malaya Jawa Barat, sudah sering berkunjung ke makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid apalagi acara Haul beliau sudah dipastikan hadir bersama keluarga, dan jika waktu bepergian ke jember kerumah saudaranya beliau disempetkan untuk mampir untuk berziarah ke makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.

⁹⁶ Bpk, Ali, Wawancara, 23 Mei 2022

Tetapi meskipun demikian wisata religi Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid jumlah pengunjung ke Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid sangat banyak dan meningkat setiap tahunnya.

4. Sarana dan Prasarana yang Ada pada Lokasi Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Sarana merupakan alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya suatu tujuan, misalnya Masjid, tempat parkir motor, lahan jualan, kamar mandi atau toilet dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, uang dan sebagainya.

“Sarana prasarana yang ada di daerah wisata religi sudah ada dan bisa dibilang sudah cukup, berhubung sekarang dalam proses renovasi lokasi wisata religi maka dari itu semua sarana dan prasarana kita perbarui semuanya termasuk Masjid, Tempat Parkir Motor, Area penjuakan, Kamar Mandi atau Toilet sebagian kami perbarui demi kenyamanan para tamu peziarah. Dan masih akan ditambah lagi dengan sarana prasarana yang lain seperti Sekolah, Rumah Sakit Khusus Orang Miskin dan sebagainya.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara diatas bahwa sarana dan prasarana memang sudah ada dan sudah disediakan sejak masa pengelolaan sebelumnya tetapi disini sudah disusun pengelola yang baru dan sudah siap untuk membangun wisata religi ini menjadi wisata religi yang penunh dengan kenyamanan dan keramahan dalam pelayanan wisata religi.

Sarana Prasarana yang ada seperti Masjid, Kamar mandi dan Toilet, Tempat Prakir Motor, Lahan Penjualan, Tempat Peristirahatan Laki-laki Perempuan, dan lain sebagainya. Masih akan ditambah

⁹⁷ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

lagi, menurut rencana yang sudah direncanakan oleh para pengelola yaitu akan di tambah Sekolah, dan Rumah Sakit Khusus Orang Miskin.

Maka dengan adanya sarana prasarana sangat membantu kenyamanan para peziarah untuk keperluan ketika berziarah atau sedang melakukan sholat jamaah dan yang lainnya. Adanya sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab pengelola wisata religi mulai dari penyediaan, pengelolaan, pelayanan, pengecekan, perawatan dan sebagainya agar supaya sarana dan prasarana tetap terjaga dan terawat untuk kedepannya.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

a. Faktor Pendukung

Dalam sebuah pengelolaan wisata religi tidak lepas dan faktor penghambat dan faktor pendukung sama halnya dengan pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember diantaranya faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan wisata religi Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember.

“Ada beberapa faktor pendukungnya seperti lingkungan wisata religi sudah menyediakan fasilitas-fasilitas yang memebdedakan antra laki-laki dan perempuan agar supaya tetap terjaga nuansa keislamiannya, penyediaan Sarana dan Prasarana yang memadai, termasuk keterlibatan masyarakat setempat yang sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas-tugas yang untuk mngelola wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara diatas bahwa faktor pendukung yang dimaksud merupakan semua hal yang berkaitan dengan kenyamanan peziarah termasuk Fasilitas-Fasilitas, Sarana Prasarana, dan petugas pembantu untuk kenyamanan peziarah dan lain sebagainya, sudah

⁹⁸ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

terpenuhi termasuk keterlibatan masyarakat setempat untuk membantu mengurus wisata religi tersebut.

Dalam hal ini peneliti juga memperkuat melalui Observasi langsung yang dilakukan 1 Oktober 2021 di lokasi Wisata Religi Makan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid. Beberapa faktor pendukung yang ada di Lokasi Wisata Religi :

1) Lingkungan Islami Bagi Wisatawan

Pihak pengelola wisata religi Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember menyediakan tempat khusus bagi wisatawan perempuan dan wisatawan laki-laki, agar terhindar dari percampuran antar laki-laki dan perempuan (*ikhtilat*), hal ini dilakukan agar tetap menjaga norma-norma keislaman karna wisata religi merupakan aktualisasi dari konsep keislaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama.

2) Penyiapan Sarana Dan Prasarana Bagi Wisatawan

Adanya sarana dan prasarana merupakan bentuk kenyamanan terhadap para peziarah dan para pengunjung lainnya, karna dengan adanya Sarana dan Prasarana akan terpenuhi apa yang menjadi kebutuhan sebelum melakukan peribadatan. Dengan adanya Sarana dan Prasarana para pengunjung tidak akan kebingungan untuk melaksanakan acara peribadatannya, karna sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan wisata religi.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Tanggul Jember diantaranya Akses jalan Mudah, Masjid, Tempat Peristirahatan, Listrik, Air, Tempat Mandi dan Wudhuk *Toilet*, Lahan Parkir dan sebagainya.

3) Keterlibatan Masyarakat Setempat

Faktor *pendukung* di dalam pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember diantaranya ialah keterlibatan masyarakat setempat dilibatkan dalam membantu kelancaran kegiatan wisata, yaitu dengan adanya perekrutan masyarakat sebagai petugas parkir petugas kebersihan dan yang lainnya. Selain sbegai pendorong dan pendukung di dalam berjalannya proses kegiatan pengelolaan wisata religi dan juga dapat mengurangi pengangguran.

b. Faktor Penghambat

“Tidak bisa dipungkiri, lagi bahwa dalam sebuah kegiatan oragaisasi, instansi dan sebuah lembaga pengelolaan wisata religi pasti ada faktor penghambat daresiko di dalam menjalankan program-programnya serta *Planing* yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pihak pengelola atau pengurus. Ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan wisata relgi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember diantaranya sebagai berikut terbatasnya area wisata religi nah di sini masih kita akan usahakan untuk memeperluas area agar supaya taidak lagi kekurangan lahan buat parkir, buat lahan penjuakan dan sebagainya.”⁹⁹

Berdasarkan Wawancara dan Observasi diatas pastinya juga ada yang menjadi hambatan-hambatan bagi kami para pengelola atau pengurus-pengurus lainnya seperti lalainya para pengunjung atau para

⁹⁹ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

peziarah dalam menjaga kebersihan, berkumpul antara laki-laki dan perempuan dan sebagainya, kami juga merasakan kurang nyaman atau termasuk menjadi hambatan yaitu :

c. Ketidapatuhan Wisatawan Terhadap Peraturan

Pihak pengelola atau pengurus Makam Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid sudah memberikan sebuah peraturan-peraturan bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata religi Makam Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid bahkan peraturan-peraturan tersebut di tempelkan didinding-dinding area wisata, hanya saja sebagian wisatawan melalaikan dan tidak mematuhi peraturan-peraturan tersebut.

Diantara peraturan yang sering dilanggar oleh para peziarah atau pengunjung lainnya seperti berbaurnya antara laki-laki dan perempuan dengan alasan rombongan dan beserta keluarga, dalam menjaga kebersihan kurang begitu diperhatikan oleh para pengunjung atau peziarah yang sestinya ditempatkan pada tempatnya malah diabaikan peraturannya itu, dan sebagainya.

Ketidapatuhan para wisatawan terhadap peraturan-peraturan yang sudah di berikan merupakan penghambat bagi para pengelola atau pengurus di dalam pengelolaan wisata religi.

d. Terbatasnya Area Bagi Wisatawan

Keterbatasan tempat bagi wisatawan merupakan sebuah hambatan bagi pengelola wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember. Hal ini terjadi ketika jumlah wisatawan mambudak ketika waktu-waktu tertentu seperti acara

Setiap Malam Jumat Legi, Acara Haul Tahunan, Rajab, Syawal, Maulid dan hari-hari tertentu lainnya, sehingga banyak wisatawan yang hadir ke lokasi tidak dapat menemukan tempat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

6. Syiar Nilai-nilai Dakwah Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.

Syiar Nilai-nilai Dakwah dalam setiap tradisi berbeda dan mengandung pesan keimanan bagi kehidupan masyarakat yang malakukan tradisi tersebut. Syiar Nilai-nilai Dakwah yakni Syiar Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis. Nilai-nilai Dakwah bukanlah suatu barang yang mati, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat.

“Habib Sholeh adalah orang yang doanya sangat mustajab gampang di terkabul doanya, habib sholeh orang dekat sama Allah beda dengan saya Habib Mukhsin yang kurang dekat sama Allah tdiak seperti Habib Sholeh, semua tingkah lakunya Habib Sholeh diridhoi oleh Allah, sampai ada Habib Hamid nanya “kenapa Doa antum kok selalu dikabukan oleh Allah.?” Selaku besannya Habib Sholeh, kakek dari Ayah saya (Habib Mukhsin). Jadi intinya habib sholeh tidak pernah melakukan perbuatan yang dimurkai Allah. Selebihnya itu bisa smean buka di googling banyak disana.”¹⁰⁰

Menurut wawancara diatas bahwa Habib Sholeh merupakan seorang habib yang sangat cepat terkabul doanya karna beliau tidak pernah melakukan hal-hal yang dimurkai Allah. Oleh masyarakat Jember dan sekitarnya Habib sholeh dikenal sangat dekat sekali dengan Allah Swt. Dalam konteks ini Habib Sholeh Bin Mukhsi Al-Hamid termasuk ulama yang sangat percaya dan pasrah kepada Allah Swt, beliau juga merupakan

¹⁰⁰ Habib Mukhsin bin Umar Assery, *Wawancara*, 3 Oktober 2021.

orang yang dapat membuktikan betapa kecintaanya kepada Rosulullah, bahkan saat ini makamnya terdapat bacaan Sholawat kepada Rasulallah, hal itu menandakan bahwa Habib Sholeh termasuk salah satu ulama yang memiliki keistimewaan dan karomah yang sangat luar biasa.

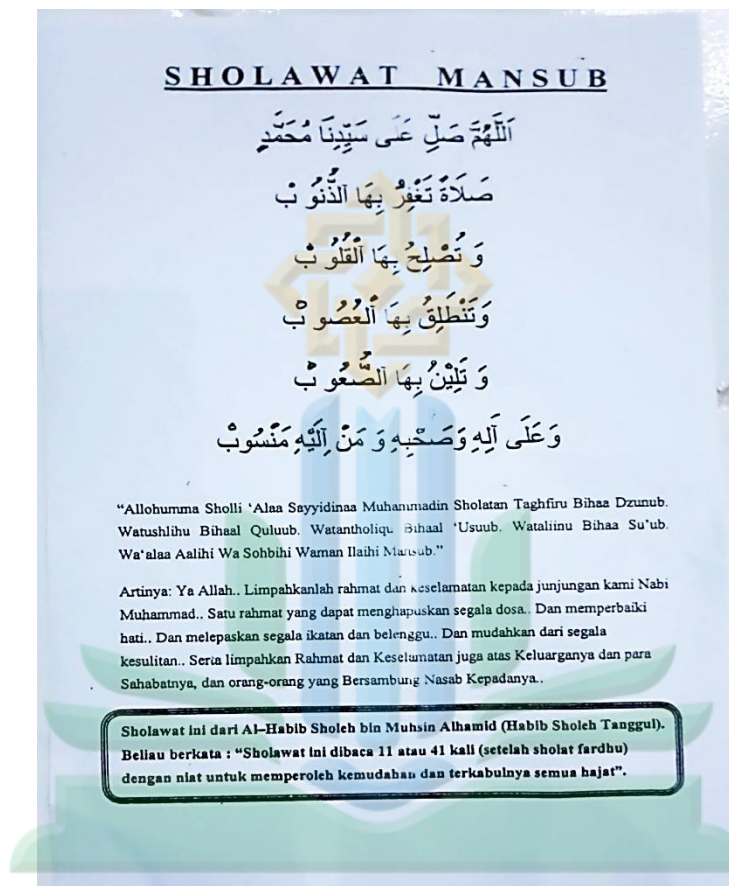
Ada beberapa syiar nilai-nilai dakwah Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid :

a. Nasehat Pendidikan Habib Sholeh

Habib Sholeh selalu menasehati banyak orang untuk istiqomah dalam kebaikan, hal itu sudah menjadi ciri dan tabiat orang yang dekat dengan Allah Swt. Orang-orang yang dekat dengan Allah, menilai kehidupan duniawi hanyalah sementara, dan mereka biasanya menyiapkan bekal secara bersungguh-sungguh untuk menghadapi kehidupan setelah kematian. Misalkan pesan-pesan pendidikan yang selalu di sampaikan beliau kepada banyak orang sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah di mesjid atau mushollah.
- 2) Memperbanyak baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memperbanyak baca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, sholawat yang beliau amalkan dikenal dengan sholawat Mnshub.

Gambar 4.7
Sholawat Manshup ijazah langsung dari Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.¹⁰¹



- 4) Berbakti kepada orang tua, karna begitu besarnya jasa orang tua kepada anak-anaknya. Kepada para da'i, Habib Sholeh menyampaikan, agar sering-sering menyampaikan nasehat untuk berbakti kepada kedua orang tua.
- 5) Menyambung tali silaturahmi dengan saudara dan kerabat.
- 6) Menjalankan atau melaksanakan hal-hal yang diperintah Allah SWT.
- 7) Menghindari atau menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT.¹⁰²

¹⁰¹ Sholawat Manshup, *Dokumentasi*, 1 Oktober 2021

Beliau juga menasehati kaum muslimin untuk mengikuti apa yang diajarkan oleh baginda Rasulullah Saw. Bahkan beliau mengajar ummat dengan membaca kitab *Nashoihud Diniyah* (nasehat-nasehat agama) setiap sore selepas melaksanakan sholat ashar berjamaah.

Jika dilihat isi nasehat-nasehat tersebut, merupakan perangkat menjalani kehidupan di dunia sekaligus perangkat menyiapkan bekal menuju alam akhirat. Hal itu merupakan ciri-ciri dari pandangan orang-orang yang berusaha memadukan kepentingan duniawi dan ukhrawi sekaligus. Orang-orang sholeh tersebut, selalu melibatkan Allah dalam segala urusannya. Sehingga Syaitan enggan untuk dekat apalagi mengganggu orang-orang sholeh tersebut. dalam hal ini, termasuk kepada Habib Sholeh Bin Muhsin Al-hamid. Sehingga salah satu karomah yang beliau miliki adalah, jika beliau berdoa, sangat cepat dikabulkan oleh Allah SWT.

Nasehat pendidikan Habib Sholeh yang juga ditulis dalam manaqibnya adalah sebagaia berikut: "hendaklah setiap kamu menjaga shalat lima waktu. Jangan pernah tinggalkan shalat Shubuh berjamaah. Muliakan dan berbuat baiklah kepada ke dua orang tua".Ini menandakan bahwa apa yang dilakukan Habib Sholeh, juga melanjutkan dakwah yang disampaikan kakek buyutnya, yakni Nabi Muhammad Saw. Rasulullah termasuk utusan yang memiliki ajaran untuk memuliakan orang tua. Bahkan kata Rasulullah, Allah akan sangat cepat memberikan adzab kepada dua orang, yakni :

¹⁰² H. Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", (LEPPAS, Jember, 2020), 22.

- 1) Orang yang berbuat dholim kepada orang lain,
- 2) Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya.
- 3) Habib Sholeh Tanggul Hingga saat ini tetap mendidik Ummat

Sebagaimana budaya pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh para pendahulunya, Habib Sholeh juga hadir di dalam masyarakat sebagai guru. Beliau juga memberikan didikan kepada masyarakat, untuk mengenal dan mendekat kepada Allah dan Rasulullah. Beliau mendidik masyarakat agar mengenal ajaran Allah dan Rasulullah.

Para Kiai dan ulama lain di seluruh Indonesia juga memiliki kesamaan, dalam mengembangkan dakwahnya, yang dibangun pertama adalah musholla, langgar atau bahkan masjid. Mengingat tempat-tempat tersebut adalah tempat dimana umat Islam selalu berkumpul untuk melaksanakan peribadatan kepada Allah Swt, terutama untuk melaksanakan sholat lima waktu.¹⁰³

Juga dikatakan sebagai berikut: “Habib Sholeh selalu mengisinya dengan kegiatan shalat berjemaah dan hizb Al-Qur'an antara magrib dan Isya di Mushala ini. Beliau juga mengadakan pengajian-pengajian yang membahas hal-hal mana yang dilarang oleh agama dan mana yang diwajibkan agama, kepada masyarakat sekitar”. Tradisi pendidikan tersebut, sebenarnya tidaklah muluk-muluk dalam mendidik masyarakat.

Semasa beliau masih hidup, Habib Sholeh selalu memerikan didikan kepada masyarakat yang ada disekitar rumahnya. Ditulis

¹⁰³ H. Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", 24.

sebagai berikut: “setiap selesai shalat asar, beliau membacakan kitab An-Nashaihud Dinniyah, karangan Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, yang diuraikannya kedalam bahasa keseharian masyarakat sekitar, yakni bahasa Madura”. Masyarakat Tanggul, komunikasi sehari-harinya memang menggunakan bahasa Madura, sampai dengan hari ini.¹⁰⁴

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan dengan teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek di lapangan yaitu mengenai “Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

Dalam membangun pengelolaan Wisata Religi maka perlu adanya Manajemen pengelolaan merupakan unsur pada manajemen yaitu menggerakkan, mengoordinasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan finansial untuk mencapai tujuan.

¹⁰⁴ Abd. Mu'is, "Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat", 28.

Adapun menurut teori Leiper pengelolaan manajemen merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan seseorang, sekelompok orang, atau bisa saja kepada fungsi-fungsi yang merekat kepada peran tersebut.

Pengelolaan wisata religi juga perlu adanya kegiatan manajemen, karna wisata religi tidak ada bedanya dengan wisata-wisata lainnya yang harus menjaga kepuasan peziarah. Dalam mengelola wisata religi juga memanfaatkan peziarah sebagai sumber dananya walaupun dalam wisata religi tidak ada karcis masuk atau tiket buat masuk, tapi disediakan kotak amal bagi peziarah untuk berinfaq. Dalam tujuan pengelolaan wisata religi tidak hanya melihat kepuasan peziarah saja, tetapi juga bertujuan untuk mengingat kematian dan mencegah dari kemusyrikan.

Pengelola wisata religi makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember yaitu keturunan dari Habib Sholeh sendiri. Dan beliau-beliau merupakan juru kunci yang dalam pengelolaan wisata religi makam Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengelolaan memiliki definisi yang sama dengan manajemen. Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Pengelolaan wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember sebagian sudah menggunakan asas-asas manajemen dan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Sperti perncanaan, penggerakan, pengawasan, pengorganisasian.

a. Perencanaan

Perencanaa merupakan suatu yang penting karna karna dengan rencana yang matang akan menjadi pedoman bagi oraganisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaa juga sangat penting guna memerkirakan atau mengkur tingkat kemajuan atau perkembangan dalam mencapai tujuan. Apabila dilihat dari dilihat dari teori perencanaan pihak pengelola Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember sudah bisa dikatakan menerpakan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencana.

b. Pengawasan

Pengawasan yang diterapkan pengelolas wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember yaitu seperti kegiatan rapat setiap satu bulan sekali. Dalam rangka membahas tentang masalah evaluasi lokasi sperti perbaikan sarana dan prasarana yang ada di komplek wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jemberdan juga penataan kios-kos pedagang. Dalam rapat juga diahas tentang agenda yang akan di adakan sperti acara-acara yang sudah biasa silaksanakan yaitu rutinan Istighosah

Bersama Malam Jumat Legi, acara Haul yang dilakukan setiap tahunnya dan sebagainya.

Pengawasan yang dilakukan di wisata religi Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember yaitu dengan mengevaluasi setelah selesai melaksanakan acara atau kegiatan, evaluasi ini dirapatkan oleh para pengelola termasuk pengurus. Pengawasan oleh pihak pengelola wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember juga dilakukan secara langsung, misalnya ketika ada pekerja yang melakukan perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di makam dengan tujuan untuk mengetahui langsung terhadap proses perbaikan.

Sesuai dengan tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Maka dari itu agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuan, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember sudah sesuai dengan asas-asas manajemen yang ke empat yaitu pengawasan.

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian, Struktur organisasi wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember sudah ada sejak dulu tetapi baru-baru ini dibentuk lagi struktur organisasi yang baru.

Termasuk struktur organisasi yang Pengurus atau pengelola khususnya para pembina dan para pengurus bagian sarana prasarana Wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember. Meskipun sudah dibentuk struktur organisasi. Pengorganisasian agar pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengurus. Tindakan ini agar ini pengurus wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pembebanan satu tugas atau pekerjaan satu orang satu. Pengorganisasian wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan harapan.

Pembentukan struktur organisasi wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember dan pembagian tugas sudah sesuai dengan asas-asas manajemen yang kedua yaitu Pengorganisasian.

d. Penggerakan

Penggerakan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember berupa.

1) Pengarahan

Pemberian arahan sudah dilakukan oleh juru kunci, ini terbukti ketika memantau langsung aktifitas dan kegiatan di lokasi

Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, juru kunci memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

2) Memberikan Motivasi

Juru kunci atau pembina memberikan motivasi terhadap pengurus-pengurus wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember untuk lebih giat dan semangat dalam menjalankan tugas. Motivasi itu penting sebagai daya dorong semangat bagi pengurus-pengurus, motivasi harus dilakukan dengan santun dan obyektif.

3) Melaksanakan Program Kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember bisa terlihat dari pengelola untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat. Seperti ketika pengurus rapat dalam mengadakan acara-acara besar seperti Haul dan acara-acara yang lainnya yang membutuhkan tenaga untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan dan perengkapannya.

Penggerakan yang di peraktikkan oleh pengurus wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember sangat di perhatikan benar-bener karna penggerakan merupakan point-point penting dalam menerpakan manajemen. Tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah

direncanakan tidak akan berjalan sesuai dengan dengan apa yang diharapkan.

Dalam sebuah pelaksanaan pengelolaan wisata religi tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, sama halnya dengan pengelolaan yang ada pada wisata religi makam lainnya.

2. Fakto Pendukung dalam Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

a. Lingkungan Islami Bagi Wisatawan

Pihak pengeloa wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember menyediakan tempat khusus bagi perempuan dan pengunjung laik-laki, agar terhindar dari percampuran antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga norma-norma keislaman karna wisata religi merupakan aktualisasi dari konsep keislaman dimana nilai halal da haram menjadi tolak ukur utama.

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana bagi Pengunjung

Agar suatu obyek wisata menjadi salah satu obyek wisata yang baik da menarik dan banyak dikunjungi wisatawan, maka faktor yang sangat penting adalah kelengkapan sarana dan prasarana obyek wisarta tersebut. karena sarana dan prasarana sangat diperlukan dan mendukung dari pengembangan obyek wisata.adapun sarana dan prasarana yang tersedia di wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember antara lain akses jalan menuju ke lokasi sudah nyaman dan mudah diakses, ada masjid, ada tempat tempat

peristirahatan, listrik, air, tempat wudluk, tempat mandi dan lain sebagainya.

c. Penyediaan Fasilitas bagi Para Pengusaha Kecil-Kecilan

Warga masyarakat sekitar yang sering berada di lokasi wisata religi termasuk warga yang mempunyai usaha kecil-kecilan seperti penjual makanan, penjual baju, penjual peci, penjual poster-poster dan lain sebagainya. Mereka disana sudah disediakan tempat atau lahan buat berjualan seperti yang mereka jual, dan tidak sedikitpun di mintai uang apapun dari pengelola, tetapi disana diwajibkan harus menjaga kenyamanan dan ketentramana wisata religi, seperti menjaga kebersihan, tidak berjualan senaknya sendiri, tidak saling bersaing sesama pedagang, karena itu memang merupakan pertauran yang sudah di terapkan di lokasi wisata religi tersebut.

d. Keterlibatan Masyarakat Setempat

Diantara faktor pendukung didalam pengelolaan wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember adalah keterlibatan masyarakat Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, dilibatkan dalam membantu kelancaran kegiatan wisata religi, yaitu dengan adanya perekrutan masyarakat sebagai petugas parkir dan petugas kebersihan dan sebagai petugas-petugas lainnya di area wisata religi, selain sebagai pendorong dan pendukung di dalam kelancaran berjalannya proses kegiatan wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember.

3. Fakto Penghambat dalam Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.

a. Ketidapatuhan Pengunjung Wisatawan Terhadap Peraturan yang Ada

Pihak pengelola atau pengurus Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember sudah memberikan sebuah peraturan-peraturan bagi pengunjung wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember, bahkan peraturan-peraturan tersebut di tempelkan di di dinding-dinding area wisata religi, hanya saja sebagian pengunjung melalaikan dan tidak mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Diantara peraturan-peraturan yang sering dilalaikan oleh pengunjung yaitu sering berbaurnya pengunjung perempuan ke tempat laki-laki dengan alasan rombongan dan beserta keluarga, ketidak patuhan pengunjung terhadap peraturan-peraturan merupakan penghambat bagi pengurus atau pengelola didalam pengelolaan wisata religi.

b. Terbatasnya Fasilitas yang Ada

Keterbatasan fasilitas atau tempat bagi pengunjung wisata religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid Tanggul Jember. Hal ini terjadi ketika jumlah pengunjung wisata religi membludak seperti di waktu liburan sekolah dan dan hari-hari tertentu seperti hari Kamis malam Jumat Legi, pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Rojab, Syawal, dan Mualid, dan pada per setiap tahunnya yaitu Haul Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid. Sehingga akases atau tempai parkir dan lain sebagainya itu sudah dipenuhi oleh para pengunjung, dan

banyak pengunjung perempuan yang menempati tempat pengunjung laki-laki karna terbatasnya tempat wisatawan.

4. Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.

Syiar merupakan sebuah komunikasi atau informasi atau menginformasikan, mengajak terhadap sesuatu yang bersifat keagamaan. Nilai-Nilai Dakwah/Keagamaan adalah merupakan salah satu dari berbagai macam-macam nilai yang ada sebagaimana telah dijelaskan pada uraian penyajian data dan analisi.

Adapun menurut teori Drs. Moh. Ali Aziz mengemukakan ilmu dakwah atau dapat dikatakan syiar islam sebagai ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran-ajaran islam kepada seseorang atau kelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran secara kaffah.

Ada beberapa Syiar Nilai-Nilai Dakwah yang dilakukan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid :

a. Melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah di mesjid atau mushollah.

Karna banyak keutamaan Sholat berjamaah seperti.

- 1) Pahala yang berlipat ganda, seperti dikatakan bahwa orang yang mengerjakan sholat berjamaah diyakini akan mendapat pahala sebanyak 27 derajat dibandingkan sholat sendiri.
- 2) Sholat berjamaah bisa meningkatkan peluang diterimanya ibadah sholat, dibanding dengan sholat munfarid atau yang dilakukan sendiri.

- 3) Merupakan amalan yang dihindarkan dari siksa api neraka.
- 4) Sholat berjamaah bisa menghilangkan perasaan ragu dan waswas.
- 5) Sholat berjamaah bisa menjauhkan diri dari godaan setan yang mungkin bersemayam dalam tubuh kita.

- b. Memperbanyak baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memperbanyak baca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, sholawat yang beliau amalkan dikenal dengan sholawat Manshub.

Habib Sholeh mengijazahkan kepada siapaun yang mau membaca sholawat yang beliau ijazahkan yaitu Sholawat Manshub.

- d. Berbakti kepada orang tua, karna begitu besarnya jasa orang tua kepada anak-anaknya. Kepada para da'i, habib Sholeh menyampaikan, agar sering-sering menyampaikan nasehat untuk berbakti kepada kedua orang Tua.
- e. Menyambung tali silaturahmi dengan saudara dan khabat.
- f. Menjalankan atau melaksanakan hal-hal yang diperintah Allah Swt.
- g. Menghindari atau menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT.
- h. Dan begitu banyak karomah-karomah Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.

Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh yang juga ditulis dalam manaqibnya adalah sebagai berikut: "hendaklah setiap kamu menjaga shalat lima waktu. Jangan pernah tinggalkan shalat Shubuh berjamaah. Muliakan dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua". Ini menandakan bahwa apa yang dilakukan Habib Sholeh, juga melanjutkan dakwah yang

disampaikan kakek buyutnya, yakni Nabi Muhammad Saw. Rasulullah termasuk utusan yang memiliki ajaran untuk memuliakan orang tua. Bahkan kata Rasulullah, Allah akan sangat cepat memberikan adab kepada dua orang, yakni :

- a. Orang yang berbuat dholim kepada orang lain,
- b. Orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya.
- c. Habib Sholeh Tanggul Hingga saat ini tetap mendidik Ummat.

Maka dari itu banyak orang-orang yang tertarik untuk berziarah ke makam Habib Sholeh Tanggul dikarenakan Habib Sholeh orang yang sangat dekat dengan Allah SWT, dan beliau terkenal setiap kali berdoa, doa beliau terijabah oleh Allah SWT, dari itu banyak orang-orang yang ingin emnyambung doa melalui Alamrhum Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.

Selain itu sampai saat ini yayasan Riyadussholihin atau wisata religi Makam Habib Sholeh Tanggul sampai saat ini masih aktif meneruskan Syiar-Syiar yang di Nasehatkan oleh Habib Sholeh Tanggul yang di bina langsung oleh Habib Muhdor MS Al-Hamid dan dibantu oleh para kerabatnya yang selama ini mrnjadi pengurus wisata religi Makam Habib Sholeh Tanggul.

Beberapa kegiatan yang ada di Yayasan Riyadussholihin :

- a. Tahlil
- b. Istighosah
- c. Khotmil Quran
- d. Maulid Nabi

- e. Haul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid
- f. Kajian Sore tentang Fiqih dan Aqidah

Semua kegiatan yang dilaksanakan di makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid dibuka atau boleh siapapun mengikuti acara tersebut baik laiki-laki maupun perempuan, baik masyarakat sekitar maupun perziarah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai “Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember”. Maka di tarik kesimpulan :

1. Wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul di kelola oleh pihak ahli waris Habib Sholeh Tanggul. Meskipun dikelola pihak swasta tetapi dalam pengelolaan sudah menerapkan asas-asas pengelolaan seperti: Perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Tetapi di dalam pengelolaan wisata makam Habib Sholeh Tanggul secara umumnya tidak melakukan pemasaran (*marketing*), namun tetapi secara khusus masih menggunakan pemasaran melainkan itu berupa undangan, yang mana undangan tersebut hanya ajakan atau mengundang, dan hadir tidaknya itu terserah yang di undang. Tidak khusus untuk kepentingan finansial.

Dalam pengelolaan wisata religi pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul.

Pertama lingkungan islami bagi wisatawan atau pengunjung. Pihak pengelola wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul.menediayakan tempat khusus bagi perempuan dan laki-laki, tempat wudhu dan kamar mandi khusus perempuan dan laki-laki agar terhindar dari percampuran antara laki-laki dan perempuan (*ikhtilaf*),

Kedua penyediaan sarana prasarana bagi wisatawan seperti akses jalan menuju lokasi yang mudah, masjid, tempat peristirahatan, listrik, air, tempat mandi, dan lain sebagainya.

Ketiga keterlibatan masyarakat setempat dimana masyarakat sekitar juga ikut andil dalam membantu kelancaran program wisata, seperti tugas kebersihan, petugas parkir, dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul.

Pertama Ketidakpatuhan Wisatawan Terhadap Peraturan, Kedua Terbatasnya Area Bagi Wisatawan, Ketiga lalainya pengunjung wisata terhadap kebersihan setempat.

2. Syiar Nilai-Nilai Habib Sholeh Tanggul

Syiar merupakan sebuah komunikasi atau informasi atau menginformasikan, mengajak terhadap sesuatu yang bersifat keagamaan.

Syiar Nilai-Nilai Dakwah yang dilakukan Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid :

- a. Melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah di mesjid atau mushollah.
Karna banyak keutamaan Sholat berjamaah seperti.
- b. Memperbanyak baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memperbanyak baca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, sholawat yang beliau amalkan dikenal dengan sholawat Manshub.
- d. Berbakti kepada oarang tua, karna begitu besarnya jasa orang tua kepada anak-anaknya. Kepada para da'i, habib Sholeh menyampaikan,

agar sering-sering menyampikan nasehat untuk berbakti kepada kedua orang Tua.

- e. Menyambung Tali Silaturahmi Dengan Saudara Dan Krabat.
- f. Menjalankan atau melaksanakan hal-hal yang diperintah Allah SWT.
- g. Menghindari Atau Menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT.

Syar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh yang juga ditulis dalam manaqibnya adalah sebagaia berikut: "hendaklah setiap kamu menjaga shalat lima waktu. Jangan pernah tinggalkan shalat Shubuh berjamaah. Muliakan dan berbuat baiklah kepada ke dua orang tua".Ini menandakan bahwa apa yang dilakukan Habib Sholeh, juga melanjutkan dakwah yang disampaikan kakek buyutnya, yakni Nabi Muhammad Saw.

Dan Karomah-Karomah beliau yang begitu sangat luar biasa ketika beliau masih hidup.

Selain itu sampai saat ini yayasan Riyadussholihin atau wisata religi Makam Habib Sholeh Tanggul sampai saat ini masih aktif meneruskan Syiar-Syiar yang di Nasehatkan oleh Habib Sholeh Tanggul yang di bina langsung oleh Habib Muhdor MS Al-Hamid dan dibantu oleh para kerabatnya yang selama ini mrnjadi pengurus wisata religi Makam Habib Sholeh Tanggul.

Beberapa kegiatan yang ada di Yayasan Riyadussholihin seperti Tahlil, Istighosah, Khotmil Quran, Maulid Nabi, Haul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid, Kajian Sore tentang Fiqih dan Aqidah. Semua kegiatan yang dilaksanakan di makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid dibuka

atau boleh siapapun mengikuti acara tersebut baik laiki-laki maupun perempuan, baik masyarakat sekitar maupun perziarah.

B. Saran

Sinergitas para pengelola sangat penting khususnya para ahli waris yang sudah diamanahkan, karna sangat menentukan kelancaran kegiatan yang ada di lokasi wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul. Termasuk kepada para warga yang sukarelawan membantu mengelola agar suapaya tetap pada tupoksi masing dan semoga diberikan keistiqamahan dan barokah dunia akhirat.

Berharap peran Pemerintah agar Objek Wisata Religi ini lebih diperhatikan lagi, lebih di kedepankan lagi, karna Wisata Religi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid tepatnya di daerah Tanggul Jember sudah banyak yang mengetahui mulai dari warga masyarakat jember sendiri, luar kota, sampai mancanegara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi Epistimologi Aksilogi dan Aplikasi Dakwah*. Cita Pusataka Media, Bandung.
- Anggraini, Tiara Putri. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas."Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Puwokerto, Fakultas Dakwah Manajemen Dakwah.
- Ary Ginanjar, Ary Agustian. 2017. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), dalam Amal Al-Ahyadi*."Jurnal Al-Amwal, Vol. 9, No. 1 Tahun.
- Asror, Ahidul. 2018. *Pradikama Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. LkiS, Yogyakarta.
- Athoillah, Athoillah. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Pusaka Setia Cetakan, Bandung,.
- Chotib, Moch. 2015. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Chusna, Silviana Mutiah. 2020. Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syeh Wali Prakoso Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga."skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Syariah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pustaka.
- Hadi, Sofyan. 2016. *ilmu dakwah*. jember, CSS, Center For Society Studies.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Surabaya, Pena Salsabila, November 2013).
- Hayati, Umi. *Nilai-Nilai Dakwah Kativitas Ibadah dan Prilaku Soosial*. Interdisciplinary Journal of Communication, Vol 2, No.2, Desember 2017.
- <https://www.jemberkab.go.id/category/wisata-religi/>. (17 Juni 2021)
- Ibnu, Sutejo 2015. *Pakar. Tahlilan-Hdiyuan Dzikir dan Ziarah Kubur*. Cirebon: Kamu NU.
- Inadah, Nur Sari. 2018. *peningkatan spritualitas melalui wisata religi di makam keramat kwitang jakarta*."Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 14 No.1.

- Irawati,Siti. 2020. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Ziarah Makam Datuk Pakkalimbungan Kelurahan Bonto Lebbang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantean.”Skripsi, UIN Alaudin Makasar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Khotib,Moch. 2015. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. IAIN Jember press.
- Laili,Nur Malikhah. 2019. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Dikecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.”Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisosngo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Lutfiadi. 2019. Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Surabaya: Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mamduh Hanafi. 2016. *Manajemen*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Manulang,M. 2018. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta, BPFE.
- Mu’is, Abd. 2020. *Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat*. LEPPAS: Lembaga Pengembangan Pendidikan, Agama dan Sosial.
- Nurhalima, Ima. 2019. Pengelolaan Desa Wisata Religi di Desa Kauman Kudus Tengah Perspektif Dakwah.”Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Nurhalimah, Nur. 2019. Pengelolaan Wisata Religi Di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah Perspektif Dakwah.”Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Manajemen Dakwah dan Komunikasi.
- Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri. 2007. *Sosiologi Pariwisata*: Yogyakarta : Andi.
- Putra, Didin Mahardi. 2017. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.”skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- R. Jati Nurcahyo dan Yulianto. 2019. “*Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjung Museum Melalui Wahana Edukasi Di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta*.” Journal Of Tourism And Economic, Vol.2, No.1.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Krakter dan Keunggulan*. PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan.
- Rohmad. 2017. Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media, Malang.

- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reaserch & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), Jambi.
- Sari, Nur Indah, Wajdi, Firdaus Narulita, Sari. 2018. *Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta.* "Jurnal Studi Al-Qur'an.
- Sucipto, Toto Dan Julianus Limbeng. 2007. *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kulitatif Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Syahyuti. 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Tutiana. 2017. *Memori. Fenomena Ziarah Makan Kramat Mbah Nurpiah dan Penagruhna terhadap Aqidah Islam*. Lampung. "Skripsi, Fakultas ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Yusuf, Fahrudin. 2018. *Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sepata Pesona.* "Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Gede, I Putu Kawiana. 2020. *Manajamen Sumber Daya Manusia "MSDM" Perusahaan*, UNHI, Press Kampus Universitas Hindu Indonesia, Denpasar.
- Purnomo, Hadi. 2017. *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dari Teori Ke Teori*. PANDORA, Yogyakarta.
- Ananda, Rusydi, Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*". CV. Widya Puspita, Medan.
- Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Muajlis Ulama Indonesia, <https://mui-lplhsda.org/menilik-wisata-islami/> , (18 Maret 2021)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Muzammil
NIM : D20174022
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk berproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, April 2022



AHMAD MUZAMMIL
NIM. D20174022

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan Wisata Religi Makam Syiar Nilai-Nilai Dakwah 	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan Wisata Religi Nilai-Nilai Dakwah 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Pengelolaan <ol style="list-style-type: none"> Pengetian Pengelolaan MSDM Sarana dan Prasana Fungsi Pengeloaan Unsur- Unsur Pengeloaan Konsep Wisata Religi <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Wisata Religi Pandangan Al-Qur'an tentang wisata religi Hikmah wisata religi Aspek plenting dalam wisata religi Bentuk-Bentuk wisata religi Konsep Nilai-Nilai Dakwah <ol style="list-style-type: none"> Pengertia Nilai Pengertian dakwah Nilai-Nilai Dakwah 	Informan <ol style="list-style-type: none"> Salah Satu Pengelola Makam Pengelola Mesjid Riyadlus Sholihien Takmir Mesjid Beberapa Peziarah Dokumentasi Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Tekhnik Pengumpulan Data. <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenta si Tekhnik Analisi Data. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul Bagaimana Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Ahmad Muzammil
 Nim : D20174022
 Judul Penelitian : Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah
 Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Informan/Sumber Data	Item Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Makam .? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Wisata Religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan • Wisata Religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah Satu Pengelola Makam • Pengelola Mesjid Riyadlus Sholihien • Takmir Mesjid • Rt Setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa Saja Program-Program Yang Ada Wisata Religi Makam Habib Sholeh Ini.? • Bagaimana Pengelolaan Lembaga Wisata Religi Makan Al-Habib Sholeh Taanggungul Jember. <ol style="list-style-type: none"> a. Manajemen Pengelolaan Wisata Religi? b. Fasilitas Apa Saja Yang Ada Di Wisata Religi Makam Habib Sholeh.? c. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Wisata Religi.? • Bagaimana Profil Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul Jember. <ol style="list-style-type: none"> a. Nama Lembaga b. Dasar Hukum

<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanab Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Jember.? 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-Nilai Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah Satu Pengelola Makam • Pengelola Mesjid Riyadlus Sholihien • Takmir Mesjid • Rt Setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Jember. <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Sejarah Habib Sholeh.? b. Bagaimana Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh.? c. Bagaimana Syiar Nilai-Nilai Dakwah Makam Habib Sholeh.?
---	--	---	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: dakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdjainjember@gmail.com

Nomor : B.1833 /ln.20/6.d/PP.00.9/ 09 /2021 28 September 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Pimpinan Lembaga Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Muzammil
NIM : D20174022
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai - Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Jember 2021 "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.












UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wakil, Bidang Akademik

Ukhrotul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	28 September 2021	Mengantar Surat Izin Penelitian	
2		AUC Surat Izin Penelitian	
3	1 Oktober 2021	Wawancara dengan Habib Mukhammad Ummi Assery	
5	3 Oktober 2021	Wawancara dengan Habib Mukhammad Ummi Assery	
6	1 Oktober 2021	Wawancara dengan Habib Husan Al-Jufri	
7	3 Oktober 2021	Wawancara dengan Habib Idrus bin Umar Assery	
8	3 Oktober 2021	Wawancara dengan Pak Handi	
9	4 Oktober 2021	Observasi dan Dokumentasi	
10	4 Oktober 2021	Observasi dan Dokumentasi	
11	4 Oktober 2021	Observasi dan Dokumentasi	
12		Wawancara dengan Bapak Sakur	
13	21 Desember 2021	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	
14	15 Mei 2022	Observasi dan Dokumentasi Haul	
15			
16			

**WISATA RELIGI MAKAM
HABIB SHOLEH BIN MUKHSIN AL-HAMID TANGGUL JEMBER**
Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul
Jl. Kemuning, Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomer :

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Habib Mukhsin bin Umar Assery
Jabatan	Pengelola Dan Bendahara
Instansi	Wista Religi Makam Habib Sholeh Dan Yayasan Riyyadussolihin Masjid Habib Sholeh Tanggul
Alamat	Tanggul Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama	Ahmad Muzammil
NIM	D20174022
Semester	9 (Sembilan)
Fakultas	Dakwah
Program studi	Manajemen Dakwah

Instansi	Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddik Jember
----------	---

Telah selesai melakukan penelitian di Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul
Jember terhitung mulai tanggal 28 September sampai dengan 25 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 2 Desember 2021



Habib Mukhsin bin Umar Assery

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Habib Mukhsin bin Umar Assery



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara kepada pengunjung dari luar kota yaitu Bapak Fahmi yang berasal dari Jakarta Barat.



Wawancara Kepada Pengunjung Dari Luar Kota Yaitu Beliau Bapak Ali Beserta Keluarga



Kondisi Makam Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid.
sebelum Renovasi



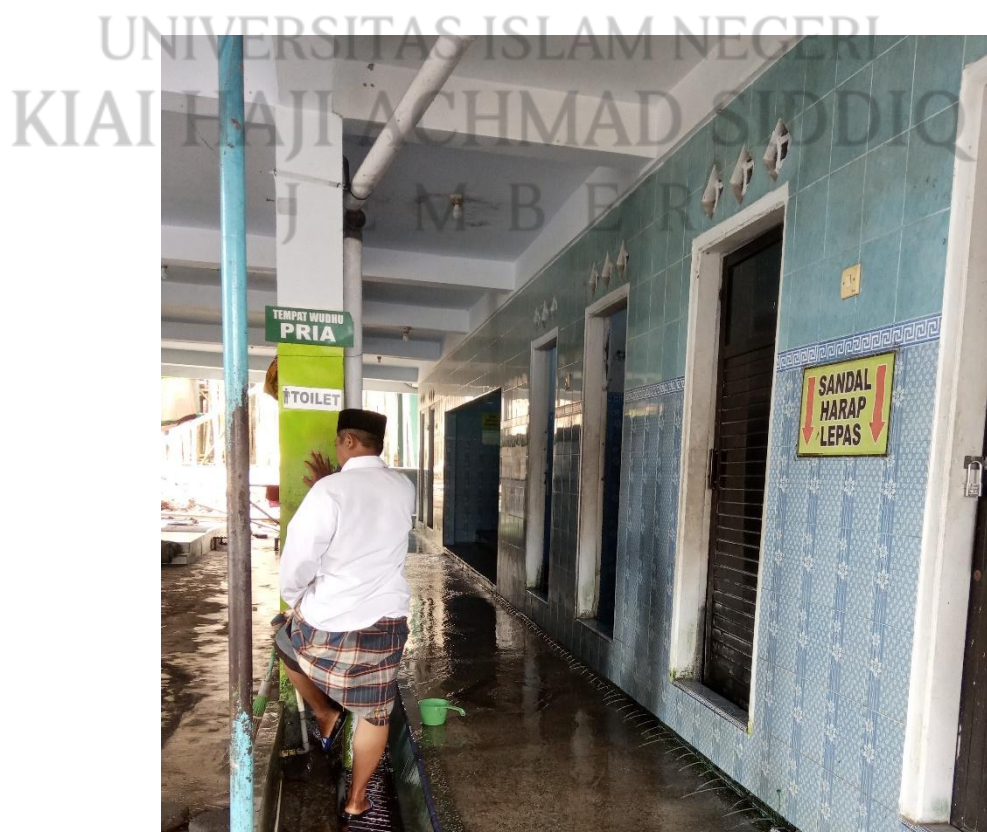
Kondisi Makam Ketika Renovasi.



Teras Masjid



Kamar Mandi, Toilet, Tempat Wudhu



Area Parkir



Area Jualan



Material Renovasi



Acara Haul





BIODATA PENULIS



Nama : **Ahmad Muzammil**
NIM : D20174022
Tempat Tanggal Lahir : Jember 17 April 1996
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Alamat : Dsn. Karangpring RT.01/ RW.02 Ds. Karangpring
Kec. Sukorambi – Kab. Jember

Riwayat Pendidikan.

1. SDN Karangpring 03 Sukorambi Jember 2003 – 2009
2. SMP Al-Ishaqi Bangsalsari Jember 2009 – 2012
3. MA Riyadlus Sholihien Patrang Jember 2012 – 2015
4. IAIN Jember 2017